

**LAPORAN KEMAJUAN
SKEMA PENELITIAN FP
UNIVERSITAS LAMPUNG**



**PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP KUALITAS PELAYANAN
KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BRI DI KOTA METRO**

Oleh :

Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc., Ph.D

(NIDN 0018057906/SINTA ID 6654589)

Dr. Ir. Sumaryo Gs, M.Si

(NIDN 0027036402/SINTA ID 6153266)

Dr. Ir. Serly Silviyanti, S.P., M.Si

(NIDN 0006078006/SINTA ID 6070986)

Tyas Sekartiara Syafani, S.P., M.Si

(NIDN - /SINTA ID -)

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2022

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN KEMAJUAN
PENELITIAN FP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Judul	: Persepi Petani Padi terhadap Kualitas Pelayanan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI di Kota Metro
Manfaat saintifik/sosial	: Rekomendasi strategi adaptasi serta solusi komprehensif untuk menghadapi persoalan serapan KUR di tingkat petani
Ketua Peneliti	
a. Nama lengkap	: Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc., Ph.D
b. SINTA ID	: 6654589
c. Jabatan fungsional	: Lektor
d. Program studi	: Penyuluhan Pertanian
e. Nomor HP	: 0812-8382-5136
f. Alamat surel (e-mail)	:
Anggota Peneliti (1)	
a. Nama lengkap	: Dr. Ir. Sumaryo, M.Si
b. SINTA ID	: 6153266
c. Program studi	: Penyuluhan Pertanian
d. Alamat surel (e-mail)	: sumaryo.1964@fp.unila.ac.id
Anggota Peneliti (2)	
a. Nama lengkap	: Dr. Ir. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si
b. SINTA ID	: 6070986
c. Program studi	: Penyuluhan Pertanian
d. Alamat surel (e-mail)	: Serly0607@gmail.com
Anggota Peneliti (3)	
e. Nama lengkap	: Tyas Sekartira Syafani, S.P., M.Si
f. SINTA ID	: -
g. Program studi	: Penyuluhan Pertanian
h. Alamat surel (e-mail)	: sekartiarasyafani@gmail.com
Mahasiswa yang terlibat (1)	
a. Nama lengkap	: Muhammad Abdurrahim
b. NPM	: 2124132007
c. Program studi	: Magister Penyuluhan Pertanian
d. Alamat surel (e-mail)	: syafitriyuli710@gmail.com
Mahasiswa yang terlibat (2)	
a. Nama lengkap	: Yuli Safitri
b. NPM	: 2124132005
c. Program studi	: Magister Penyuluhan Pertanian
d. Alamat surel (e-mail)	: muhammadabdurrokhim24@gmail.com
Lokasi kegiatan	: Kota Metro
Lama kegiatan	: 6 bulan
Biaya penelitian/pengabdian	: Rp7.500.000,00
Sumber dana	: DIPA FP Unila

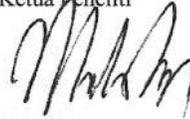
Bandar Lampung, 3 Juni 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si
NIP. 196110201986031002

Ketua Peneliti



Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc., Ph.D.
NIP 197905182005011002

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Lampung

Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A
NIP. 196505101993032008

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
RINGKASAN	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	4
C. Urgensi Penelitian	4
D. Metode Penelitian.....	5
BAB II. KEMAJUAN PELAKSANAAN DAN LUARAN	8
A. Hasil Pelaksanaan Penelitian.....	8
B. Status Luaran.....	9
C. Peran Mitra.....	10
D. Kendala Penelitian	10
BAB III. RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA	11
A. Rencana Pelaksanaan Penelitian	11
B. Rencana Penyelesaian Luaran.....	12
REFERENSI	13

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rencana Capaian Status Luaran Penelitian	9
2. Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian	11

RINGKASAN

Pembangunan dan pengembangan sektor pertanian menghadapi berbagai hambatan dan rintangan. Salah satu kendala dalam pengembangan usaha pertanian, diantaranya adalah kurangnya permodalan. Dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada petani dan UMKM, maka Pemerintah telah meluncurkan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Bantuan KUR pada sektor pertanian diprioritaskan bagi komoditas tanaman pangan, seperti padi.

Kota Metro merupakan salah satu kota di Provinsi Lampung dengan jumlah produksi padi yang menurun pada tahun 2021-2022 dan penyerapan Kredit Usaha Mikro (KUR) yang cukup rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan bantuan modal di tingkat petani padi di Kota Metro masih rendah. Akses KUR menjadi faktor yang menghambat petani dalam menunjang keberhasilan usahatani. Dalam hal ini, persepsi petani juga dapat mempengaruhi keputusan petani dalam memanfaatkan layanan KUR. Persepsi petani terhadap layanan KUR dapat mencerminkan penilaian terhadap kualitas pelayanan bank. Selain itu, keputusan petani untuk memilih dan menggunakan layanan KUR juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui jenis produk layanan bank yang diinginkan dan tepat untuk petani, kendala yang dihadapi petani padi dalam memperoleh layanan perbankan (KUR), persepsi petani padi terhadap layanan perbankan untuk mendapatkan modal usahatani (KUR), dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani padi dalam memanfaatkan layanan perbankan (KUR). Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dan akan dilakukan pada bulan Mei-Oktober 2022 di Kota Metro. Jumlah sampel sebanyak 60 orang petani padi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis logit.

Penelitian ini sampai pada tahap penyusunan kuesioner dan persiapan melakukan survei serta pengambilan data penelitian. Hasil penelitian ini akan menghasilkan rekomendasi tentang strategi adaptasi serta solusi yang lebih komprehensif untuk menghadapi persoalan serapan KUR di tingkat petani sehingga membantu petani dalam mengatasi masalah permodalan usahatani dan dapat menunjang keberhasilan KUR sebagai program pemerintah di sektor pertanian. Adapun target luaran dalam penelitian berupa luaran wajib, yaitu laporan akhir penelitian dan publikasi artikel ilmiah pada Jurnal Bereputasi Nasional (Sinta 2) yang ditargetkan *submit* pada Oktober 2022.

Kata kunci : kualitas layanan, KUR, persepsi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan mayoritas penduduk bekerja pada sektor pertanian. Pertanian memiliki peran pokok sebagai sumber pemenuhan kebutuhan pangan penduduk. Selain itu, pertanian juga berperan dalam mendorong kemajuan sektor perekonomian dan perdagangan. Secara lebih luas, peran strategis pertanian dapat ditinjau dari aspek penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, penyerap tenaga kerja, sumber devisa negara, dan sumber pendapatan, serta pelestarian lingkungan melalui praktik usahatani yang ramah lingkungan (Dirjen Tanaman Pangan, 2015). Oleh karena itu, pembangunan pertanian menjadi hal yang sangat penting dan patut diprioritaskan.

Namun demikian, pembangunan dan pengembangan sektor pertanian tentu menghadapi berbagai hambatan dan rintangan. Petani sebagai pelaku utama dalam pembangunan pertanian juga dihadapkan pada risiko ketidakpastian yang cukup tinggi. Salah satu kendala dalam pengembangan usaha pertanian, diantaranya adalah kurangnya permodalan. Permodalan merupakan permasalahan paling mendasar yang dihadapi oleh petani dan pelaku usaha skala kecil/mikro. Sebagai usaha dengan skala kecil, modal usaha merupakan faktor penentu keberlanjutan usaha. Dalam mendorong peningkatan produksi pangan, salah satu strategi utama pembangunan pertanian melalui Program Penguatan Pembangunan Pertanian untuk Kedaulatan Pangan (P3KP) yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian, yaitu pengembangan dan penguatan pembiayaan pertanian (Sulaiman, dkk, 2018).

Dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada petani dan UMKM, maka Pemerintah telah meluncurkan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada November 2007. Menurut Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 32 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Kredit Usaha Rakyat di sektor pertanian, KUR termasuk dalam kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil (Kluster 3) yang bertujuan untuk meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil. Modal pinjaman ini dapat diakses oleh petani melalui lembaga keuangan yang telah bekerjasama dengan pemerintah.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memberikan pinjaman/kredit kepada masyarakat. Berkaitan dengan hal ini, maka dalam rangka menjaga ketahanan pangan nasional serta optimalisasi usaha skala kecil, Bank Rakyat Indonesia (BRI) turut berupaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi petani dan pelaku usaha di bidang pertanian melalui bantuan KUR. KUR dapat memberikan modal usaha kepada petani dan pelaku usaha kecil di sektor pertanian, sehingga dapat mendorong dan meningkatkan kapasitas usaha.

KUR merupakan sebuah program kredit yang ditujukan untuk pengembangan sektor prioritas, yaitu sektor pertanian terutama komoditas tanaman pangan (Nurjanah dan Suryantini, 2019). Salah satu komoditas tanaman pangan yang menjadi prioritas dalam pembangunan pertanian adalah padi. Berbagai program dirancang oleh pemerintah, termasuk bantuan modal petani melalui program KUR dengan tujuan untuk meningkatkan produksi tanaman padi di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Provinsi Lampung.

Kota Metro merupakan salah satu kota di Provinsi Lampung dengan jumlah produksi padi yang menurun pada tahun 2021-2022 dan penyerapan Kredit Usaha Mikro (KUR) yang cukup rendah dibandingkan kabupaten/kota lain di Provinsi Lampung. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan bantuan modal di tingkat petani padi di Kota Metro masih rendah. Modal merupakan faktor pendukung keberhasilan usahatani padi, namun akses terhadap modal usahatani (KUR) menjadi faktor yang menghambat petani dalam menunjang keberhasilan usahatannya. Selain

KUR, terdapat beberapa jenis produk layanan bank yang bertujuan memberikan bantuan modal usahatani. Meski demikian, petani sebagai calon nasabah dapat memutuskan untuk mengambil jenis produk dan layanan kredit yang ditawarkan oleh bank. Dalam hal ini, persepsi petani juga dapat mempengaruhi keputusan petani dalam memanfaatkan layanan kredit bank, termasuk KUR.

Keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh persepsi seseorang yang menjadi objek atau sasaran terhadap program tersebut. Persepsi petani sebagai nasabah KUR dapat menjadi gambaran penilaian petani terhadap kualitas pelayanan dari pihak bank. Kualitas layanan merupakan suatu upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaiannya dalam mengimbangi harapan konsumen (Tjiptono dan Chandra, 2020). Terdapat lima dimensi yang dapat digunakan untuk menilai kualitas pelayanan, yaitu: bukti fisik (*tangibles*), keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati (*empathy*). Indikator kualitas pelayanan ini dapat mencerminkan kondisi pelayanan pemberian bantuan KUR yang diberikan oleh pihak bank kepada petani sehingga dapat menjadi bagian dari evaluasi keberhasilan program dan tolak ukur kepuasan petani sebagai nasabah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Apa jenis produk layanan bank yang diinginkan oleh petani padi di Kota Metro ?
- 2) Apa kendala / hambatan petani padi dalam memperoleh layanan perbankan (KUR) BRI di Kota Metro ?
- 3) Bagaimana pergeseran persepsi petani padi di Kota Metro terhadap layanan perbankan untuk mendapatkan modal usahatani (KUR) ?
- 4) Apa faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani padi dalam memanfaatkan layanan perbankan (KUR) BRI di Kota Metro ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui jenis produk layanan bank yang diinginkan dan tepat untuk petani padi di Kota Metro
- 2) Mengetahui kendala / hambatan petani padi dalam memperoleh layanan perbankan (KUR) BRI di Kota Metro
- 3) Mengetahui persepsi petani padi di Kota Metro terhadap layanan perbankan untuk mendapatkan modal usahatani (KUR)
- 4) Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani padi dalam memanfaatkan layanan perbankan (KUR) BRI di Kota Metro

C. Urgensi Penelitian

Modal merupakan faktor pendukung keberhasilan pengembangan usahatani. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah melalui skema pemberian kredit kepada petani dengan sistem subsidi suku bunga, seperti kredit usaha rakyat (KUR). Namun, pemanfaatan bantuan modal di tingkat petani masih rendah. Akses terhadap modal usahatani (KUR) menjadi faktor yang menghambat petani dalam menunjang keberhasilan usahatannya. BRI merupakan salah satu lembaga keuangan / bank yang menyalurkan program KUR bagi petani. Meski demikian masyarakat dapat memutuskan untuk mengambil kredit yang ditawarkan oleh bank. Oleh karena itu, selain keterbatasan akses, persepsi petani juga dapat mempengaruhi keputusan petani dalam memanfaatkan layanan KUR. Persepsi petani terhadap layanan KUR dapat mencerminkan penilaian terhadap kualitas pelayanan bank dan menjadi salah satu indikator keberhasilan program KUR dalam mencapai sasaran utamanya. Dengan demikian kajian tentang persepsi petani padi terhadap kualitas pelayanan KUR BRI perlu dilakukan.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu menggunakan sampel dalam pengumpulan datanya untuk dapat digeneralisasi untuk populasi. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara, dan sebagainya (Sugiyono, 2021). Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, yaitu antara bulan Mei sampai dengan Oktober 2022. Lokasi penelitian terletak di Kota Metro. Pemilihan lokasi ditentukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa petani padi yang menjadi nasabah KUR BRI di Kota Metro cukup banyak.

Populasi penelitian ini adalah petani padi di Kota Metro dengan sampel penelitian merupakan petani padi yang sudah pernah menjadi nasabah KUR BRI dan petani padi yang bukan nasabah KUR BRI (pengguna dan non-pengguna KUR BRI). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang petani padi yang terdiri dari 30 orang petani padi nasabah KUR BRI dan 30 orang petani padi bukan nasabah KUR BRI di Kota Metro. Menurut Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2021), ukuran sampel yang layak dalam penelitian minimal adalah 30. Hal ini berlaku pula bila sampel dibagi dalam kategori (petani padi nasabah dan bukan nasabah KUR BRI), maka jumlah anggota sampel pada setiap kategori minimal 30.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *non-probability sampling*. Teknik sampling ini tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis teknik sampling yang digunakan adalah kuota sampling. Teknik kuota sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri tertentu atau sesuai dengan karakteristik sampel yang ditentukan peneliti hingga jumlahnya (kuota) mencapai yang diinginkan (Sugiyono, 2021). Oleh karena itu, dalam teknik sampling kuota perlu menetapkan kriteria dan jumlah sampel yang akan diambil terlebih dahulu (Bungin, 2005).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sebagian besar data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh

langsung dari responden. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Data primer diantaranya adalah karakteristik / identitas petani responden (usia, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, luas lahan, status kepemilikan lahan, lama pengalaman berusahatani, pendapatan, keikutsertaan kelompok tani, pengetahuan petani terhadap KUR), jumlah mantri BRI di daerah tempat tinggal responden, akses jalan, jenis layanan perbankan yang tersedia, dan persepsi petani padi di Kota Metro terhadap kualitas layanan KUR BRI. Persepsi petani merupakan penilaian petani terhadap pelayanan BRI dalam mengajukan KUR yang diukur menggunakan skala likert berdasarkan tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan/indikator item yang disampaikan dalam kuesioner. Kualitas layanan KUR diukur berdasarkan lima dimensi, yaitu bukti fisik (*tangibles*), keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati (*empathy*). Sebelum kuesioner diajukan kepada responden, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas.

Adapun data sekunder merupakan data pendukung dikumpulkan dari instansi terkait, misalnya data Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia Provinsi Lampung, serta Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Kota Metro. Data sekunder yang diperlukan antara lain data produksi padi tiap kabupaten/kota di Provinsi Lampung, jumlah petani padi di Kota Metro, perkembangan KUR, jumlah petani nasabah KUR BRI, dan lain-lain. Pengumpulan data akan dilakukan pada bulan Juni - Agustus 2022.

Data yang telah terkumpul dari penelitian ini selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan atau untuk menjawab tujuan penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Untuk mengetahui jenis layanan perbankan yang diinginkan konsumen, kendala / hambatan petani padi dalam memperoleh layanan perbankan (KUR) BRI, dan persepsi petani padi di Kota Metro terhadap layanan perbankan untuk mendapatkan modal usahatani (KUR), maka digunakan analisis deskriptif. Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani padi dalam memanfaatkan layanan perbankan (KUR) BRI di Kota Metro, maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis multinomial logistik regresi (analisis logit). Adapun faktor-faktor yang

diduga memengaruhi keputusan petani padi dalam memanfaatkan layanan perbankan (KUR) BRI di Kota Metro adalah usia (X_1), jumlah anggota keluarga (X_2), pendidikan (X_3), luas lahan (X_4), status kepemilikan lahan ($D-X_5$), lama pengalaman berusahatani (X_6), pendapatan (X_7), keikutsertaan kelompok tani ($D-X_8$), pengetahuan petani terhadap KUR (X_9), jumlah mantri BRI di daerah tempat tinggal responden (X_{10}), akses jalan (X_{11}), jumlah / jenis layanan perbankan yang tersedia (X_{12}), persepsi petani padi di Kota Metro terhadap kualitas layanan KUR BRI (X_{13}), dan suku bunga bank (X_{14}).

Hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi tentang strategi adaptasi serta solusi yang lebih komprehensif untuk menghadapi persoalan serapan KUR di tingkat petani padi, khususnya di Kota Metro dan Provinsi Lampung sehingga membantu petani dalam mengatasi masalah permodalan usahatani dan dapat menunjang keberhasilan KUR sebagai program pemerintah di sektor pertanian.

BAB II

KEMAJUAN PELAKSANAAN DAN LUARAN

A. Hasil Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung pada bulan Mei-Oktober 2022. Saat ini, penelitian telah memasuki bulan ke-2 pada tahapan survei dan pengumpulan data. Sampai dengan laporan kemajuan ini ditulis, tahap yang telah dilakukan adalah penyusunan kuesioner penelitian. Kemudian, setelahnya akan dilakukan survei untuk mengumpulkan data penelitian. Proses pengumpulan data terbagi atas 2 jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan wawancara dengan panduan kuesioner secara langsung terhadap petani padi di Kota Metro. Data primer tersebut diantaranya adalah karakteristik petani padi dan persepsi terhadap layanan KUR BRI di Kota Metro. Karakteristik petani tersebut diantaranya umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan, status kepemilikan lahan, lama pengalaman berusahatani, pendapatan, keikutsertaan kelompok tani, pengetahuan petani terhadap KUR. Selain itu, informasi mengenai jenis produk layanan kredit yang diinginkan oleh petani menjadi juga menjadi bagian penting dalam melakukan wawancara karena berkaitan dengan tujuan pertama penelitian ini. Kemudian, data primer yang telah terkumpul selanjutnya ditabulasikan untuk nantinya dilakukan analisis data dalam rangka menjawab menjawab tujuan penelitian dan memperoleh kesimpulan. Selain data primer yang diperoleh dari petani, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kota Metro untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang pelayanan KUR dan kendala-kendala permodalan yang dihadapi petani padi di Kota Metro. Wawancara juga akan dilakukan kepada mantra BRI Kota Metro untuk

memperoleh informasi mengenai jumlah mantri yang menjadi fasilitator permodalan petani dan akses jalan yang ditempuh menuju sasaran penerima KUR.

Adapun data sekunder yang dikumpulkan berupa data pendukung yang diperoleh dari instansi terkait, seperti data Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia Provinsi Lampung, serta Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Kota Metro. Data-data tersebut diantaranya adalah data produksi padi tiap kabupaten/kota di Provinsi Lampung, jumlah petani padi di Kota Metro, perkembangan KUR, jumlah petani nasabah KUR BRI, dan lain-lain.

B. Status Luaran

Jenis luaran dalam penelitian ini adalah laporan akhir kegiatan penelitian dan jurnal terakreditasi Sinta 2. Adapun luaran tambahan adalah publikasi jurnal nasional tidak terakreditasi. Sampai dengan laporan kemajuan ini dibuat, luaran yang direncanakan dalam penelitian belum dapat direalisasikan. Tahapan penyusunan luaran penelitian ini direncanakan dilakukan pada bulan ke-empat sampai dengan bulan ke-enam penelitian. Rencana capaian status luaran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rencana Capaian Status Luaran Penelitian

No.	Jenis Luaran		Indikator Capaian
	Wajib	Tambahan	
1.	Laporan Akhir Penelitian	-	Draft diupload ke Silemlit
2.	Jurnal Terakreditasi Nasional Sinta 2	-	<i>Submit/Accepted</i>
3.	-	Jurnal Nasional tidak terakreditasi	<i>Submit/Accepted</i>

C. Peran Mitra

Peneliti menjalin kerjasama dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang memiliki lingkup kerja sesuai dengan lokasi penelitian, yaitu Kota Metro. Dijalannya kerjasama dengan PPL tentunya dapat berkontribusi membantu dalam proses survei dan pengumpulan data. PPL memiliki peran dalam menghantarkan peneliti untuk bertemu secara langsung dengan petani yang memiliki karakteristik sesuai dengan sasaran penelitian. Selain itu, PPL menjadi salah satu informan mengenai kendala yang dihadapi oleh petani dalam mengakses permodalan. Adapun bukti persetujuan kerjasama mitra antara peneliti dengan PPL dapat dilihat pada Surat Persetujuan Mitra terlampir.

D. Kendala Penelitian

Sampai dengan laporan kemajuan ini dibuat, belum ada hambatan yang berat berkaitan dengan pelaksanaan atau tahapan penelitian. Penelitian akan dilaksanakan sesuai rencana dan luaran wajib yang dijanjikan diharapkan dapat tercapai sesuai target capaian yang direncanakan.

BAB III RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA

A. Rencana Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 6 bulan, yaitu pada bulan Mei-Oktober 2022. Saat ini, penelitian memasuki tahap dua, yaitu pembuatan kuesioner penelitian dan pelaksanaan survei serta pengumpulan data. Sampai dengan laporan kemajuan ini dibuat, kuesioner telah selesai disusun dan kemudian akan dilaksanakan survei serta pengumpulan data penelitian. Pelaksanaan survei dan pengumpulan data penelitian direncanakan berlangsung selama dua bulan, kemudian dilanjutkan dengan tabulasi dan olah data. Secara rinci, rencana jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Tempat	Bulan ke-						
			1	2	3	4	5	6	
1	Perencanaan kegiatan penelitian • Koordinasi dan diskusi tim • Membuat proposal penelitian	Unila	√						
2	Pembuatan kuisisioner penelitian	Unila		√					
3	Pelaksanaan survei dan pengumpulan data	Kota Metro							
4	Tabulasi dan Pengolahan data	Unila							
5	Pembuatan laporan kemajuan	Unila							
6	Pembuatan laporan akhir	Unila							
7	Pembuatan draft jurnal	Unila							
8	Pelaksanaan seminar hasil penelitian di Jurusan Agribisnis	Unila							

B. Rencana Penyelesaian Luaran

Jenis luaran yang direncanakan dalam penelitian ini adalah luaran wajib berupa laporan akhir kegiatan dan publikasi jurnal terakreditasi. Naskah jurnal akan segera disusun ketika pengolahan data penelitian selesai dilakukan. Tahapan ini akan dilakukan pada bulan ke-lima dan ke-enam dalam jadwal rencana penelitian. Jurnal direncanakan untuk dipublikasi pada Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 2 dan Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi.

REFERENSI

- Bungin, B. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenadamedia. Jakarta.
- Dirjen Tanaman Pangan [Direktorat Jenderal Tanaman Pangan]. 2015. *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2015-2019*. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Jakarta.
- Nurjanah, D dan Suryantini, A. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Program KKPE dan KUR Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, Vol 3(1)*, hal. 96-107.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Edisi Kedua Cetakan Ke-3)*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sulaiman, AA., Subagyono, K., Soetopo, D., Sulihanti, S., dan Wulandari, S. 2018. *Kebijakan Penyelamat Swasembada Pangan*. IAARD Press. Jakarta.

LAMPIRAN

PERSETUJUAN MITRA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sugiyanto, S.P.
Tempat/tanggal lahir : Ganjar Agung, 2 Juni 1964
Alamat : Jln. Brigjen Katamso RT 29/RW 06 No.21
Kelurahan Ganjar Asri, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro
Pekerjaan : Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Kota Metro
Nomor HP : 0813 7989 0666

Dengan ini menyatakan setuju akan diadakannya **kerjasama** dalam rangka penelitian “Persepsi Petani Padi terhadap Kualitas Layanan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Republik Indonesia (BRI) di Kota Metro” oleh Tim Peneliti Fakultas Pertanian Universitas Lampung, yaitu :

- 1) Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc., Ph.D
- 2) Dr. Ir. Sumaryo, M.Si
- 3) Dr. Ir. Sherly Silviyanti, M.Si
- 4) Tyas Sekartiara Syafani, S.P., M.Si

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 12 Mei 2022

Yang Menyatakan



Sugiyanto, S.P.

KUESIONER PENELITIAN

PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP KUALITAS PELAYANAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BRI DI KOTA METRO

Nomor Responden :

Nama Responden :

No Telf/Hp :

Tanggal Wawancara :



**TIM PENELITI
PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN
JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

1. DATA IDENTITAS RESPONDEN

Nama	
Jenis Kelamin	L/P
Status dalam keluarga	Suami/Istri/Anak/.....
UmurTahun
Pendidikan Terakhir	SD/SMP/SMA/S1/S2/S3/..... Tahun
Pekerjaan Utama	
Pekerjaan Sampingan	1. 2. 3.
Luas LahanHa
Pengalaman berusahataniTahun
Jumlah Anggota KeluargaOrang
Kepemilikan lahan	Milik Sendiri/Sewa/Garap
Pendapatan	Usahatani : Rp..... Non Usahatani : Rp.....
Keikutsertaan Kelompok Tani	Ya / Tidak
Nama Kelompok Tani	
Jarak dari rumah ke fasilitas perbankan km
Kondisi jalan	Baik / Rusak /

2. PERSEPSI PETANI TERHADAP KUALITAS LAYANAN KUR

No	Pernyataan	Persepsi				
		STP	TP	CP	P	SP
Persepsi Petani terhadap Bukti Fisik (<i>Tangible</i>)						
1	Kerapian Seragam yang digunakan karyawan					
2	Ketersediaan Tempat Parkir					
3	Ketersediaan Toilet					
4	Kesejukkan Ruang Tunggu					
Persepsi Petani terhadap Keandalan (<i>Reliability</i>)						
1	Karyawan mampu memberikan sambutan yang baik pada saat konsumen datang					
2	Menyediakan layanan sesuai yang dijanjikan					
3	Karyawan memberikan perlakuan yang sama kepada semua konsumen					
4	Sifat simpatik karyawan terhadap masalah yang dihadapi konsumen yang berkaitan dengan kredit					
Persepsi Petani terhadap Cepat Tanggap (<i>Responsiveness</i>)						
1	Memberikan layanan bagi konsumen dengan tepat waktu					
2	Kemudahan dalam menghubungi lewat telepon					
3	Karyawan mau membantu konsumen dalam kelengkapan administrasi					
4	Keramahan karyawan dalam memberikan pelayanan kepada konsumen					
Persepsi Petani terhadap Jaminan (<i>Assurance</i>)						
1	Karyawan bersikap sopan dalam melayani konsumen					
2	Ketelitian karyawan saat melayani konsumen					
3	Keamanan dalam bertransaksi					

4	Pengetahuan karyawan mengenai pelayanan konsumen					
Persepsi Petani terhadap Kepedulian (<i>Emphaty</i>)						
1	Karyawan menangani konsumen dengan penuh perhatian dan kesabaran					
2	Karyawan memperhatikan kepentingan konsumen					
3	Karyawan selalu siap merespon permintaan konsumen					
4	Menyediakan tempat layanan yang nyaman					

Keterangan :

SP (Sangat Puas) : 5 (Skor)

P (Puas) : 4 (Skor)

CP (Cukup Puas) : 3 (Skor)

TP (Tidak Puas) : 2 (Skor)

STP (Sangat Tidak Puas) : 1 (Skor)

3. KENDALA PERMODALAN YANG DIHADAPI PETANI PADI

a) Apakah Bapak kekurangan modal untuk berusaha ?

Ya / Tidak

b) Apakah Bapak mengajukan peminjaman modal usahatani ?

Ya , kepada siapa

Tidak, alasan

c) Apakah Bapak mengajukan KUR kepada BRI ?

Ya / Non-BRI

d) Darimana Bapak mengetahui program KUR ?

TV / Teman Petani / PPL / Mantri / Lainnya

e) Apakah bantuan KUR membantu keberlangsungan usahatani Bapak ?

Ya / Tidak

f) Kendala yang dirasakan dalam mengajukan KUR pada BRI ?

.....

g) Apa yang perlu diperbaiki dari program KUR ?

.....

h) Jenis bantuan / layanan perbankan seperti apa yang Bapak inginkan ?

.....

4. Pengetahuan Petani terhadap KUR

Jawablah pernyataan benar/salah di bawah ini :

- 1) Pembiayaan yang disalurkan KUR bersumber dari dana perbankan atau lembaga keuangan yang merupakan Penyalur KUR **(Benar)**
- 2) KUR hanya diperuntukkan khusus untuk petani padi **(Salah)**
- 3) Dana yang disediakan berupa dana keperluan modal kerja serta investasi yang disalurkan kepada pelaku UMKM individu/perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang memiliki usaha produktif dan layak, namun belum memiliki agunan tambahan atau *feasible* namun belum *bankable* **(Benar)**
- 4) 100 persen dana KUR milik Bank/Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) Penyalur KUR dan disalurkan dalam bentuk dana keperluan modal kerja serta investasi **(Benar)**
- 5) Syarat mengajukan pinjaman adalah Individu (perorangan) **(Benar)**

- 6) Syarat mengajukan pinjaman adalah memiliki usaha yang telah berjalan minimal 1 tahun (**Salah**)
- 7) Tingkat suku bunga yang berlaku pada KUR BRI sebesar 10 persen (**Salah**)
- 8) BRI adalah satu-satunya lembaga perbankan yang memberikan fasilitas KUR (**Salah**)

PROPOSAL PENELITIAN



**PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP KUALITAS PELAYANAN
KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BRI DI KOTA METRO**

Oleh:

Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc., Ph.D.
Dr. Ir. Sumaryo Gs, M.Si
Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si.
Tyas Sekartiara Syafani, S.P., M.Si.

(NIDN 0018057906/SINTA ID 6654589)
(NIDN 0027036402/SINTA ID 6153266)
(NIDN 0006078006/SINTA ID 6070986)
(NIDN - /SINTA ID -)

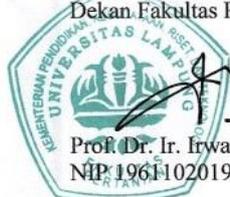
**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN KEMAJUAN
PENELITIAN FP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Judul	: Persepi Petani Padi terhadap Kualitas Pelayanan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI di Kota Metro
Manfaat saintifik/sosial	: Strategi adaptasi serta solusi yang lebih komprehensif untuk menghadapi persoalan serapan KUR di tingkat petani sehingga membantu petani dalam mengatasi masalah permodalan usahatani dan dapat menunjang keberhasilan KUR sebagai program pemerintah di sektor pertanian.
Ketua Peneliti	
a. Nama lengkap	: Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc., Ph.D
b. SINTA ID	: 6654589
c. Jabatan fungsional	: Lektor
d. Program studi	: Penyuluhan Pertanian
e. Nomor HP	: 0812-8382-5136
f. Alamat surel (e-mail)	:
Anggota Peneliti (1)	
a. Nama lengkap	: Dr. Ir. Sumaryo, M.Si
b. SINTA ID	: 6153266
c. Program studi	: Penyuluhan Pertanian
d. Alamat surel (e-mail)	: sumaryo.1964@fp.unila.ac.id
Anggota Peneliti (2)	
a. Nama lengkap	: Dr. Ir. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si
b. SINTA ID	: 6070986
c. Program studi	: Penyuluhan Pertanian
d. Alamat surel (e-mail)	: Serly0607@gmail.com
Anggota Peneliti (3)	
e. Nama lengkap	: Tyas Sekartiara Syafani, S.P., M.Si
f. SINTA ID	: -
g. Program studi	: Penyuluhan Pertanian
h. Alamat surel (e-mail)	: sekartiaryafani@gmail.com
Mahasiswa yang terlibat (1)	
a. Nama lengkap	: Muhammad Abdurrahim
b. NPM	: 2124132007
c. Program studi	: Magister Penyuluhan Pertanian
d. Alamat surel (e-mail)	: syafitriyuli710@gmail.com
Mahasiswa yang terlibat (2)	
a. Nama lengkap	: Yuli Safitri
b. NPM	: 2124132005
c. Program studi	: Magister Penyuluhan Pertanian
d. Alamat surel (e-mail)	: muhammadabdurrokhim24@gmail.com
Lokasi kegiatan	: Kota Metro
Lama kegiatan	: 6 bulan
Biaya penelitian/pengabdian	: Rp7.500.000,00
Sumber dana	: DIPA FP Unila

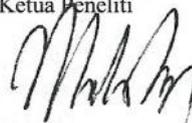
Bandar Lampung, 3 Juni 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si
NIP. 196110201986031002

Ketua Peneliti



Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc., Ph.D.
NIP. 197905182005011002

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Lampung

Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A
NIP. 196505101993032008

RINGKASAN

Pembangunan dan pengembangan sektor pertanian menghadapi berbagai hambatan dan rintangan. Salah satu kendala dalam pengembangan usaha pertanian, diantaranya adalah kurangnya permodalan. Dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada petani dan UMKM, maka Pemerintah telah meluncurkan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR tidak hanya bertujuan meningkatkan akses terhadap sumber pembiayaan usahatani, tetapi juga untuk pengembangan kewirausahaan. Dengan pinjaman KUR, petani dapat membeli sarana produksi, seperti benih, bibit, pupuk, dan keperluan olah tanam.

Bantuan KUR pada sektor pertanian diprioritaskan bagi komoditas tanaman pangan, seperti padi. Kota Metro merupakan salah satu kota di Provinsi Lampung dengan jumlah produksi padi yang menurun pada tahun 2021-2022 dan penyerapan Kredit Usaha Mikro (KUR) yang cukup rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan bantuan modal di tingkat petani padi di Kota Metro masih rendah. Akses KUR menjadi faktor yang menghambat petani dalam menunjang keberhasilan usahatani. Selain KUR, terdapat beberapa jenis produk layanan bank yang bertujuan memberikan bantuan modal usahatani. Dalam hal ini, persepsi petani juga dapat mempengaruhi keputusan petani dalam memanfaatkan layanan KUR. Persepsi petani terhadap layanan KUR dapat mencerminkan penilaian terhadap kualitas pelayanan bank. Namun, keputusan petani untuk memilih dan menggunakan layanan KUR juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik petani, sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah tingkat suku bunga bank, jumlah dan jenis produk layanan kredit, jumlah fasilitator layanan kredit, dan akses jalan.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui jenis produk layanan bank yang diinginkan dan tepat untuk petani, kendala yang dihadapi petani padi dalam memperoleh layanan perbankan (KUR), persepsi petani padi terhadap layanan perbankan untuk mendapatkan modal usahatani (KUR), dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani padi dalam memanfaatkan layanan perbankan (KUR). Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dan akan dilakukan pada bulan Mei-Oktober 2022 di Kota Metro. Jumlah sampel sebanyak 60 orang petani padi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis logit.

Hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi tentang strategi adaptasi serta solusi yang lebih komprehensif untuk menghadapi persoalan serapan KUR di tingkat petani sehingga membantu petani dalam mengatasi masalah permodalan usahatani dan dapat menunjang keberhasilan KUR sebagai program pemerintah di sektor pertanian. Adapun target luaran dalam penelitian berupa luaran wajib, yaitu laporan akhir penelitian dan publikasi artikel ilmiah pada Jurnal Bereputasi Nasional (Sinta 2) yang ditargetkan *submit* pada Oktober 2022.

Kata kunci : kualitas layanan, KUR, persepsi

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	6
DAFTAR GAMBAR.....	7
I. PENDAHULUAN.....	8
A.Latar Belakang	8
B. Tujuan Penelitian	12
C. Urgensi Penelitian	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
A. <i>State of Art</i>	14
B. Landasan Teori.....	17
1) Persepsi.....	17
2) Kredit Usaha Rakyat (KUR)	19
3) Kualitas Pelayanan	23
C. Studi Penelitian Terdahulu.....	24
D. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	30
III. METODE PENELITIAN	33
A. Metode Penelitian, Waktu, dan Lokasi Penelitian	33
B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	33
C. Jenis dan Metode Pengumpulan Data	34
IV. RENCANA ANGGARAN BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN.....	38
A. Rencana Anggaran Belanja (RAB)	38
B. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sebaran Debitur KUR berdasarkan kabupaten/ kota di Provinsi Lampung hingga Desember 2021	10
2. Penelitian terdahulu	25
3. Rencana Anggaran Belanja	38
4. Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Roadmap penelitian	30
2. Kerangka pemikiran	32
3. Bagan alir penelitian	37

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan mayoritas penduduk bekerja pada sektor pertanian. Pertanian memiliki peran pokok sebagai sumber pemenuhan kebutuhan pangan penduduk. Selain itu, pertanian juga berperan dalam mendorong kemajuan sektor perekonomian dan perdagangan. Secara lebih luas, peran strategis pertanian dapat ditinjau dari aspek penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, penyerap tenaga kerja, sumber devisa negara, dan sumber pendapatan, serta pelestarian lingkungan melalui praktik usahatani yang ramah lingkungan (Dirjen Tanaman Pangan, 2015). Oleh karena itu, pembangunan pertanian menjadi hal yang sangat penting dan patut diprioritaskan.

Namun demikian, pembangunan dan pengembangan sektor pertanian tentu menghadapi berbagai hambatan dan rintangan. Petani sebagai pelaku utama dalam pembangunan pertanian juga dihadapkan pada risiko ketidakpastian yang cukup tinggi. Salah satu kendala dalam pengembangan usaha pertanian, diantaranya adalah kurangnya permodalan. Permodalan merupakan permasalahan paling mendasar yang dihadapi oleh petani dan pelaku usaha skala kecil/mikro. Sebagai usaha dengan skala kecil, modal usaha merupakan faktor penentu keberlanjutan usaha. Dalam mendorong peningkatan produksi pangan, salah satu strategi utama pembangunan pertanian melalui Program Penguatan Pembangunan Pertanian untuk Kedaulatan Pangan (P3KP) yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian, yaitu pengembangan dan penguatan pembiayaan pertanian (Sulaiman, dkk, 2018).

Dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada petani dan UMKM, maka Pemerintah telah meluncurkan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada November 2007. Menurut Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 32 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Kredit Usaha Rakyat di sektor pertanian, KUR termasuk dalam kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil (Kluster 3) yang bertujuan untuk meningkatkan akses

permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil. Modal pinjaman ini dapat diakses oleh petani melalui lembaga keuangan yang telah bekerjasama dengan pemerintah.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memberikan pinjaman/kredit kepada masyarakat. Berkaitan dengan hal ini, maka dalam rangka menjaga ketahanan pangan nasional serta optimalisasi usaha skala kecil, Bank Rakyat Indonesia (BRI) turut berupaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi petani dan pelaku usaha di bidang pertanian melalui bantuan KUR. KUR dapat memberikan modal usaha kepada petani dan pelaku usaha kecil di sektor pertanian, sehingga dapat mendorong dan meningkatkan kapasitas usaha. Dengan pinjaman KUR, petani dapat membeli sarana produksi, seperti benih, bibit, pupuk, dan keperluan olah tanam. Secara lebih luas, dalam hal ini, KUR dapat menjadi stimulus untuk mendorong percepatan pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terutama agar dapat bangkit setelah masa pandemi Covid-19.

KUR merupakan sebuah program kredit yang ditujukan untuk pengembangan sektor prioritas, yaitu sektor pertanian terutama komoditas tanaman pangan (Nurjanah dan Suryantini, 2019). Salah satu komoditas tanaman pangan yang menjadi prioritas dalam pembangunan pertanian adalah padi. Sebagai komoditas yang strategis, padi berperan penting dalam perekonomian dan ketahanan pangan nasional. Berbagai program dirancang oleh pemerintah, termasuk bantuan modal petani melalui program KUR dengan tujuan untuk meningkatkan produksi tanaman padi di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Provinsi Lampung. Namun demikian, berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2021) diketahui bahwa luas panen padi di Provinsi Lampung pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 10,01 persen dibandingkan 2020. Produksi padi pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 6,71 persen, sedangkan jika potensi produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 101,63 ribu ton (6,71 persen) dibandingkan dengan tahun 2020. Salah satu kabupaten/kota dengan potensi produksi padi terendah di Provinsi Lampung adalah Kota Metro. Selain itu, Kota Metro juga memiliki jumlah debitur KUR yang cukup rendah dibandingkan kabupaten/kota lain di Provinsi Lampung. Jika ditinjau lebih lanjut, berdasarkan data yang dipublikasi oleh Bank Indonesia

Kantor Wilayah Provinsi Lampung (2022), sebagian besar jumlah dana KUR disalurkan bagi penerima KUR pada sektor utama di bidang pertanian, yaitu sebesar 53,50% dari total KUR. Sebaran debitur berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Debitur KUR berdasarkan kabupaten/ kota di Provinsi Lampung hingga Desember 2021

Kota/Kabupaten	Debitur	Share %
Bandar Lampung	15,916	6.56%
Lampung Timur	31,989	13.17%
Lampung Selatan	30,995	12.77%
Lampung Tengah	50,508	20.80%
Lampung Utara	19,560	8.06%
Tanggamus	19,682	8.11%
Pringsewu	5,854	2.41%
Tulang Bawang	12,028	4.95%
Tulang Bawang Barat	4,745	1.95%
Lampung Barat	14,564	6.00%
Pesawaran	7,037	2.90%
Pesisir Barat	1,098	0.45%
Metro	3,341	1.38%
Mesuji	8,334	3.43%
Way Kanan	17,155	7.07%
Total	242,806	100%

Sumber : DJPb Provinsi Lampung dipublikasi oleh KPW BI Provinsi Lampung (2022)

Tingkat penyerapan KUR yang rendah di Kota Metro dapat menjadi salah satu indikasi adanya kendala di tingkat petani dalam mengakses bantuan modal tersebut. Permodalan menjadi faktor pendukung keberhasilan pengembangan usahatani, sehingga keterbatasan modal dapat menyebabkan berkurangnya peluang keberhasilan dan menurunnya hasil produksi usahatani. Menurut Widhiyanto, dkk (2017), rendahnya jumlah kredit yang disalurkan kepada usahatani dapat diakibatkan oleh terbatasnya aksesibilitas petani terhadap kredit untuk usahatani.

Keputusan petani dalam memanfaatkan layanan KUR sebagai kredit bantuan modal usahatani dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam memanfaatkan program bantuan KUR diantaranya, yaitu pelayanan, tingkat suku bunga, syarat administrasi yang cukup rumit dan belum dipahami petani, waktu pengajuan kredit yang lama, biaya pengajuan

kredit yang banyak, dan jumlah pembiayaan yang diterima petani (Sucihati, Suprianto, dan Mustiadi, 2020; Nurjanah dan Suryantini, 2019; Aisah dan Wulandari, 2020; Akbar dan Tujni, 2022). Menurut Kementerian Pertanian (2015), sumber dana KUR sepenuhnya dari bank, sehingga berbagai risiko ditanggung oleh bank. Hal ini menyebabkan bank menerapkan kebijakan prudensial perbankan. Dampaknya bagi petani adalah persyaratan rumit dan sulitnya akses permodalan. Selain itu, rendahnya tingkat sosialisasi program menyebabkan informasi keberadaan skema KUR bagi petani masih terbatas, sehingga dinilai belum mampu mengatasi permodalan petani (Bank Indonesia, 2014).

Keputusan petani untuk menggunakan suatu produk atau jasa termasuk layanan KUR bagi permodalan usahatani dapat dipengaruhi oleh persepsi petani. Gibson (1989) menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama, sehingga dalam hal ini karakteristik seseorang juga dapat mempengaruhi persepsi.

Keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh persepsi seseorang yang menjadi objek atau sasaran terhadap program tersebut. Persepsi petani sebagai nasabah KUR dapat menjadi gambaran penilaian petani terhadap kualitas pelayanan dari pihak bank. Kualitas layanan merupakan suatu upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaiannya dalam mengimbangi harapan konsumen (Tjiptono dan Chandra, 2020). Terdapat lima dimensi yang dapat digunakan untuk menilai kualitas pelayanan, yaitu: bukti fisik (*tangibles*), keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati (*empathy*). Indikator kualitas pelayanan ini dapat mencerminkan kondisi pelayanan pemberian bantuan KUR yang diberikan oleh pihak bank kepada petani sehingga dapat menjadi bagian dari evaluasi keberhasilan program dan tolak ukur kepuasan petani sebagai nasabah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Apa jenis produk layanan bank yang diinginkan oleh petani padi di Kota Metro ?
- 2) Apa kendala / hambatan petani padi dalam memperoleh layanan perbankan (KUR) BRI di Kota Metro ?

- 3) Bagaimana pergeseran persepsi petani padi di Kota Metro terhadap layanan perbankan untuk mendapatkan modal usahatani (KUR) ?
- 4) Apa faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani padi dalam memanfaatkan layanan perbankan (KUR) BRI di Kota Metro ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui jenis produk layanan bank yang diinginkan dan tepat untuk petani padi di Kota Metro
- 2) Mengetahui kendala / hambatan petani padi dalam memperoleh layanan perbankan (KUR) BRI di Kota Metro
- 3) Mengetahui persepsi petani padi di Kota Metro terhadap layanan perbankan untuk mendapatkan modal usahatani (KUR)
- 4) Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani padi dalam memanfaatkan layanan perbankan (KUR) BRI di Kota Metro

C. Urgensi Penelitian

Modal merupakan faktor pendukung keberhasilan pengembangan usahatani. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah melalui skema pemberian kredit kepada petani dengan sistem subsidi suku bunga, seperti kredit usaha rakyat (KUR). Namun, pemanfaatan bantuan modal di tingkat petani masih rendah. Akses terhadap modal usahatani (KUR) menjadi faktor yang menghambat petani dalam menunjang keberhasilan usahatannya. BRI merupakan salah satu lembaga keuangan / bank yang menyalurkan program KUR bagi petani. Meski demikian masyarakat dapat memutuskan untuk mengambil kredit yang ditawarkan oleh bank. Oleh karena itu, selain keterbatasan akses, persepsi petani juga dapat mempengaruhi keputusan petani dalam memanfaatkan layanan KUR. Persepsi petani terhadap layanan KUR dapat mencerminkan penilaian terhadap kualitas pelayanan bank dan menjadi salah satu indikator keberhasilan program KUR dalam mencapai sasaran utamanya. Dengan

demikian kajian tentang persepsi petani padi terhadap kualitas pelayanan KUR BRI perlu dilakukan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. State of Art

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Sektor pertanian berkontribusi terhadap pembangunan nasional melalui ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja dan penggerak ekonomi riil lainnya. Menurut Permentan Nomor 32 Tahun 2016, strategi pembangunan sektor pertanian untuk mendukung kemandirian perekonomian nasional dapat dilakukan melalui : a) peningkatan kualitas sumber daya manusia, b) peningkatan akses pembiayaan dan perluasan skema pembiayaan, 3) peningkatan nilai tambah produk dan jangkauan pemasaran, 4) penguatan kelembagaan usaha, dan 5) peningkatan kemudahan, kepastian dan perlindungan usaha. Meskipun sektor pertanian memiliki peran strategis, sektor pertanian masih menghadapi beberapa masalah. Salah satunya adalah keterbatasan permodalan usahatani bagi petani. Modal merupakan bagian input dari usahatani yang berfungsi sebagai sumber dana untuk menaikkan volume produksi, penjualan, pendapatan, serta menaikkan laba.

Kekurangan modal menjadi masalah penting dalam proses kegiatan usaha tani, maka penambahan modal dapat dilakukan dengan meminjam atau kredit pada bank atau lembaga keuangan lainnya, baik formal maupun informal. Mayoritas petani memiliki lahan sempit, tidak mampu meningkatkan luasan lahan menggunakan modal sendiri (Meinardi & Hartono, 2007) sehingga bantuan modal dari pihak luar mampu meningkatkan akses pembiayaan terhadap usahatani. Untuk mendukung ketersediaan modal bagi petani atau pelaku usaha pertanian, pemerintah bekerja sama dengan pihak perbankan meluncurkan beberapa kredit program maupun bantuan modal khusus untuk sektor pertanian. Kredit merupakan salah satu bagian pembentukan modal yang dilakukan lembaga keuangan, yaitu pihak perbankan ke masyarakat. Kredit adalah salah satu usaha untuk peningkatan modal. Modal digunakan untuk menaikkan volume produktivitas usaha riil yang dilakukan oleh masyarakat maupun kelompok

(Eswanto, Oemar, dan Andini, 2016). Skim kredit bersubsidi yang diluncurkan Pemerintah diantaranya adalah KKPE, KPEN-RP, KUPS, dan KUR (Nisa, 2016).

KUR merupakan program yang termasuk dalam kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil yang bertujuan untuk meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil. KUR dapat dimanfaatkan oleh petani dengan optimal (efisien, efektif dan berkelanjutan) sehingga dapat mendukung ketahanan pangan nasional, mendorong perekonomian sektor riil/usaha produktif, dan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah. Menurut Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 32 Tahun 2016, KUR adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. Sektor pertanian yang dapat dibiayai oleh KUR untuk mendukung pencapaian target-target utama program Kementerian Pertanian sebagai aspek pemenuhan permodalan guna mendorong usahanya terdiri atas sub sistem hulu sampai hilir. Salah satu kegiatan usaha produktif di sektor pertanian dari hulu, budidaya dan hilir yang dapat dibiayai melalui KUR diantaranya adalah usaha budidaya (*on farm*) komoditas tanaman pangan, seperti sereal, umbi-umbian, kacang-kacangan. Padi menjadi salah satu yang menjadi perhatian dan prioritas.

Pemanfaatan pelayanan KUR di tingkat petani belum optimal. Tidak adanya jaminan sebagai syarat pengajuan kredit serta kurangnya pemahaman petani terhadap administrasi perbankan menyebabkan petani kesulitan dalam mengakses kredit perbankan. Keterbatasan akses terjadi karena beberapa hal, seperti kurangnya informasi mengenai sektor pertanian yang potensial, persyaratan kredit yang rumit dan sulit dipenuhi, usaha sektor pertanian yang dianggap belum bankable atau kurang layak untuk diberikan kredit, dipandang beresiko tinggi oleh bank. Untuk meningkatkan akses pertanian terhadap kredit perbankan perlu adanya perbaikan dari sisi permintaan maupun penawaran (Nurjanah dan Suryantini, 2019).

Menurut Akbar dan Tujni (2022), berbagai isu penting yang terkait dengan belum optimalnya layanan dari lembaga agribisnis adalah posisi tawar petani masih lemah, pemesanan skala kecil, sarana produksi kurang lengkap dan persyaratan kredit belum di pahami oleh petani. Jumlah pembiayaan, tingkat suku bunga, pendapatan dan pelayanan merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam

mengajukan pinjaman di bank dan tingkat suku bunga adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap keputusan nasabah petani melakukan pinjaman di bank. Hasil penelitian Fauzi, Sukiyono, dan Yuliarso (2021) mendapati bahwa faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan petani ketika akan memutuskan untuk mengambil kredit, antara lain adalah faktor tingkat suku bunga, pelayanan, prosedur penyaluran kredit, jangka waktu pengembalian kredit dan jaminan.

Jenis kredit yang ditawarkan oleh pihak bank beragam, namun dikarenakan petani sudah sering mengakses bantuan modal ke lembaga keuangan bank, sehingga petani tersebut akan ditawarkan satu jenis kredit saja, yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pihak bank memberikan batas waktu pinjaman selama empat bulan (satu musim) dan satu tahun untuk jangka waktu peminjaman kredit. Namun, pengajuan kredit memerlukan waktu yang lama dan memerlukan biaya yang banyak sebagian besar petani sehingga menjadi pertimbangan petani dalam mengakses layanan KUR. Selain itu, petani harus memberikan jaminan berupa sertifikat tanah, BPKB kendaraan bermotor, dan barang berharga lainnya kepada pihak lembaga keuangan formal, dan persyaratan yang harus difotokopi yang sangat banyak, sehingga petani harus mengeluarkan biaya lebih banyak untuk melakukan pengajuan kredit tersebut (Aisah dan Wulandari, 2020). Menurut Widhiyanto, dkk (2017), pemerintah bersama bank pelaksana perlu lebih masif melakukan sosialisasi dan edukasi keuangan dengan memanfaatkan teknologi yang lebih maju dan menyederhanakan birokrasi. Berkaitan dengan KUR sektor pertanian, kemudahan mengakses kredit bersubsidi melalui kelompok tani agar dapat dilanjutkan. Selain itu, semestinya tingkat bunga dapat diturunkan minimal sama dengan KKP-E, tidak mewajibkan agunan untuk pinjaman sampai dengan jumlah tertentu, lebih gencar dalam mensosialisasikan KUR sektor pertanian, dan memberikan layanan pendampingan kepada petani atau kelompok tani yang mengakses KUR sektor pertanian.

KUR merupakan salah jenis produk layanan kredit dari bank, sehingga dalam hal ini petani dapat dikategorikan sebagai konsumen/nasabah. Oleh karena itu, keputusan petani dalam memilih produk layanan bank juga berhubungan dengan perilaku konsumen. Perilaku konsumen dapat diartikan sebagai suatu proses keputusan sebelum pembelian serta tindakan dalam memperoleh, memakai, mengkonsumsi dan menggunakan daya guna dari produk yang telah dipilih. Perilaku

konsumen merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu kelompok atau organisasi yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan atau menggunakan barang-barang atau jasa ekonomis yang dapat dipengaruhi lingkungan. Tidak sedikit konsumen orang yang bingung memilih bank yang tepat dan jenis produk layanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan selera konsumen. Proses keputusan pembelian konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam konsumen itu sendiri (internal) atau yang berasal dari luar (eksternal).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi petani dalam memutuskan menggunakan layanan KUR adalah persepsi petani terhadap kualitas pelayanan KUR pada bank yang bersangkutan. Menurut Fauzi, Sukiyono, dan Yuliarso (2021), kepuasan petani sebagai konsumen berhubungan dengan kualitas layanan lembaga agribisnis, termasuk bank. Semakin tinggi kepuasan petani semakin baik kualitas layanan lembaga agribisnis yang dirasakan petani, dan sebaliknya.

B. Landasan Teori

1) Persepsi

Persepsi dalam arti luas adalah segala cara seseorang dalam memandang dan melihat ataupun mengartikan sesuatu yang dianggapkan, sedangkan dalam arti sempit persepsi diartikan sebagai cara orang dalam memandang sesuatu atau melihat sesuatu. Persepsi adalah suatu kejadian dan hubungan yang didapatkan kemudian dialami seseorang dalam proses belajarnya dengan menginterpretasikan pesan dan informasi. Persepsi juga dapat didefinisikan sebagai komunikasi yang berinteraksi dalam diri seseorang atau disebut dengan komunikasi intrapersonal. Hal ini akan sangat menimbulkan pengaruh pada seseorang dalam melakukan komunikasi dengan orang lain, berperan, dan berpikir (Rakhmat, 2007).

Mar'at (1981) berpendapat bahwa persepsi adalah suatu proses seseorang dalam memantau orang lain yang di lihat dari komponen kognisinya. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, keahlian, dan proses belajar. Faktor keahlian, dan proses belajar seseorang dalam memantau orang lain menyampaikan suatu struktur dan bentuk dengan apa yang telah mereka lihat.

Kemudian faktor pengetahuan menyampaikan suatu arti terhadap obyek psikologi tersebut. Timbullah suatu inspirasi akibat komponen kognisi tersebut, maka dalam hal ini dapat terjadi suatu kepercayaan seseorang terhadap perkara akibat norma dan nilai yang ada di dalam diri mereka.

Dari beberapa pengertian persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu pengalaman terhadap suatu perkara, kejadian, dan hubungan yang didapatkan seseorang dengan menginterpretasikan pesan dan informasi. Persepsi menyampaikan makna pada stimulus indera yang meliputi sensasi, motivasi, dan memori. Menurut Robbins (2007), beberapa sifat persepsi yaitu sebagai berikut.

1) Persepsi berdasarkan pada pengalaman

Persepsi manusia tentang diri seseorang, perkara, dan peristiwa serta interaksi orang tersebut terhadap pembelajaran dalam hal tersebut yang terjadi pada masa lalu mereka yang berhubungan dengan orang lain, perkara atau peristiwa yang sama.

2) Persepsi bersifat selektif

Panca indera menerima suatu stimulus dari orang disekitarnya dengan melihat perkara, mencium bau, merasakan sesuatu, dan sebagainya. Berdasarkan faktor yang telah dijelaskan di atas, pesan yang disampaikan oleh komunikator ditujukan ke bagian-bagian tertentu, atau seorang komunikator menjalankan suatu informasi yang dibutuhkan secara proses pengulangan dan pengurangan.

3) Persepsi bersifat dugaan

Persepsi adalah suatu batu loncatan yang secara langsung tertuju pada kesimpulan, untuk itu data yang didapatkan terhadap perkara dari sebagian penginderaan, misalnya pada proses seleksi, seseorang tidak akan mendapatkan semua rincian yang lengkap dari semua indera yang dimiliki oleh manusia untuk itu langkah yang dilakukan ini dianggap sangat penting untuk dilakukan. Menginterpretasikan suatu perkara di lihat dari sudut pandang manapun itu dan dimaknai secara lengkap, hal ini merupakan suatu proses persepsi yang sifatnya dugaan karena seringkali informasi yang didapatkan tidak tersedia untuk itu dugaan tersebut dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan berdasarkan dari informasi yang tidak lengkap yang diperoleh lewat kelima indera tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses penempatan rincian yang

diketahui dalam suatu skema organisasional dan proses dalam menyusun dan mengatur suatu informasi yang telah ada yang mengharuskan seseorang untuk mendapatkan makna yang secara umum.

4) Persepsi bersifat evaluatif

Proses kognitif psikologis yang timbul di dalam diri seseorang yang menggambarkan suatu tingkah laku, pemahaman, norma, dan harapan dalam memberikan penjelasan suatu perkara persepsi seseorang, proses ini juga merupakan suatu persepsi

5) Persepsi bersifat kontekstual

Untuk semua pengaruh yang ada pada persepsi setiap orang, hal ini merupakan sebagian pengaruh yang paling kuat untuk itu tidak akan ada tafsiran atas pesan, baik secara langsung atau tidak langsung dan tidak adanya suatu arti dari hubungan yang didapatkan dari penempatan pada konteks suatu pola interaksi apabila hal ini diterapkan dalam suatu komunikasi.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan persepsi, yaitu seperti faktor yang ada di dalam diri individu seperti perilaku, keperluan, kepentingan, sesuatu yang dialami, dan suatu harapan seseorang, faktor terhadap keadaan antara lain waktu, situasi dan lokasi usaha disekeliling situasi sosial, dan faktor terhadap target antara lain gerakan, suara, latar belakang dan suatu pendekatan. Persepsi seseorang terhadap suatu objek dapat mempengaruhi keputusan yang diambil.

2) **Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Kredit merupakan suatu penyediaan uang atau tagihan dan sejenisnya berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya sesuai dengan bunga dan jangka waktu yang telah ditetapkan dan disepakati bersama (Abdurahman & Riswaya, 2014). Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit/pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh pemerintah melalui perbankan kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang layak, namun belum memiliki angunan tambahan untuk meningkatkan usahanya tersebut (Susilo, 2010). Menurut Peraturan Menteri

Pertanian Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016 bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan UMKM kepada lembaga keuangan dengan pola penjaminan yang diluncurkan pada November 2007. Pemerintah memberikan subsidi bunga penyaluran KUR sebesar selisih antara tingkat bunga yang diterima oleh Penyalur KUR dengan tingkat bunga yang dibebankan kepada penerima KUR. Besaran subsidi bunga diatur dengan Peraturan Menteri Keuangan. Tingkat suku bunga tersebut terus mengalami penurunan dari tahun 2008 sebesar 24 persen kemudian terus turun hingga tahun 2020 berada di level 6 persen. Jenis Penyaluran KUR terdiri atas KUR Mikro dan KUR Ritel. KUR Mikro diberikan kepada penerima KUR dengan jumlah paling banyak sebesar Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah).

KUR merupakan salah satu skema pemerintah dalam rangka pembangunan perekonomian. Strategi pembangunan perekonomian pada sektor pertanian dilakukan melalui : 1) Peningkatan kualitas sumber daya manusia, 2) Peningkatan akses pembiayaan dan perluasan skema pembiayaan, 3) Peningkatan nilai tambah produk dan jangkauan pemasaran, 4) Penguatan kelembagaan usaha, 5) Peningkatan kemudahan, kepastian dan perlindungan usaha. Menurut (Ramadhani, 2020) tujuan dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) diantaranya adalah peningkatan akses terhadap sumber pembiayaan dan pengembangan untuk kewirausahaan.

Untuk mengajukan sebuah produk pinjaman KUR tentu pihak bank telah mempunyai beberapa karakteristik untuk para nasabahnya yang sudah ditetapkan dan harus dipatuhi (Bank Rakyat Indonesia, 2021^a). Berikut dibawah ini syarat dan ketentuan pengajuan pinjaman kredit KUR yang harus diperhatikan oleh seluruh nasabah:

a. Batasan Usia

Batasan usia tentu saja menjadi hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan, hal ini dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari, batasan usia yang dapat mengajukan produk pinjaman KUR ini minimal dua puluh satu tahun (21) dan maksimal tujuh puluh lima tahun (75), jika usia nasabah dibawah minimal maka syarat nya calon nasabah harus sudah menikah.

b. Memiliki Usaha

Nasabah yang ingin mengajukan pinjaman KUR ini harus memiliki usaha, syarat ini merupakan hal terpenting dalam pengajuan KUR karena dalam proses pengajuan kredit pihak bank akan melihat secara langsung ke lapangan untuk menilai apakah usaha calon debitur ini layak untuk diberikan kredit atau tidak.

c. Kelengkapan Dokumen

Bagi calon nasabah yang ingin melakukan pengajuan kredit KUR wajib menyerahkan dokumen persyaratan sesuai dengan ketentuan dari pihak bank, untuk persyaratan dokumen yang harus dilengkapi oleh calon nasabah diantaranya, yaitu Surat Keterangan Usaha (SKU), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK).

d. Bebas dari BI *Checking*

BI *checking* merupakan proses dari pengecekan oleh lembaga keuangan baik berupa bank maupun non-bank, kepada sebuah sistem berupa Sistem Informasi Debitur (SID) yang dikelola langsung oleh bank Indonesia. Maka dari itu sebelum pengajuan pinjaman KUR disetujui pihak bank akan melakukan pengecekan data nasabah untuk memastikan nasabah tersebut terbebas dari pinjaman di lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank baik itu yang milik negara maupun milik swasta.

e. Jumlah Besaran Pinjaman dan Jangka Waktu Pinjaman

Jangka waktu yang diberikan pihak bank untuk pembayaran angsuran kredit KUR ini tentu bervariasi sesuai dengan *plafound* yang nasabah pilih, untuk besarnya *plafound* tersebut tersedia mulai dari jumlah pinjaman satu juta rupiah sampai dengan lima puluh juta rupiah dengan tenor waktu pembayaran mulai dari 12 bulan sampai dengan 60 bulan. Sehubungan dengan hal tersebut calon nasabah dapat memilih sendiri sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Untuk mendapatkan kredit pinjaman KUR ini tentu harus melakukan beberapa alur proses pengajuan, hal tersebut dilakukan guna mempermudah transaksi kedua belah pihak dalam proses pengajuan pinjaman (Bank Rakyat Indonesia, 2021^b). Alur pengajuan yang telah diterapkan oleh BRI adalah sebagai berikut.

- a. Calon Nasabah Menghubungi Bank Terdekat
Untuk mengajukan kredit pinjaman KUR ini nasabah yang berkepentingan mendatangi kantor bank terdekat untuk melakukan transaksi langsung dengan pihak bank.
- b. Nasabah Mengisi Formulir dan Menyerahkan Dokumen
Salah satu syarat wajib untuk dapat melakukan pinjaman yaitu nasabah wajib mengisi formulir terlebih dahulu kemudian melengkapi dokumen yang terdiri dari Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), dan Surat Keterangan Usaha (SKU)
- c. Petugas Bank Melakukan Uji Kelayakan Usaha Calon Nasabah
Selanjutnya setelah nasabah melengkapi semua dokumen pihak bank akan melakukan survei secara langsung ke tempat usaha calon nasabah tersebut sehingga pihak bank dapat melihat dan menganalisis apakah usaha dari calon nasabah tersebut layak atau tidak untuk diberikan kredit KUR.
- d. Pengecekan BI Checking
Pengecekan BI checking ini bertujuan untuk memastikan calon nasabah tersebut tidak memiliki pinjaman baik di lembaga keuangan bank maupun non bank.
- e. Akad dan Pencairan Dana
Setelah pihak bank menetujui pinjaman kredit nasabah maka selanjutnya dana pinjaman langsung dicairkan ke rekening nasabah kemudian pihak bank melakukan akda perjanjian dengan nasabah untuk menentukan ketentuan apa saja yang harus dipenuhi oleh pihak nasabah tersebut.

Menurut Permentan No 32 Tahun 2016, adapun persyaratan Debitur bagi pelaku usaha di bidang pertanian meliputi :

- a) Individu : petani/ peternak/ pekebun dengan syarat mempunyai identitas diri, memiliki usaha di bidang pertanian, dan usahanya layak (*feasible*) dan belum *bankable*, serta usia minimal 21 tahun atau sudah menikah.
- b) Kelompok Tani, Gapoktan yang dibina oleh Dinas Teknis /Badan setempat, Kantor Cabang Dinas/ Balai Penyuluh Pertanian.
- c) Koperasi mempunyai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dan mempunyai anggota terdiri dari petani.

3) **Kualitas Pelayanan**

Pelayanan menurut Armistead dan Clark (1999) adalah kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugasnya yaitu memberikan layanan dan dukungan dengan penuh komitmen serta kemampuan memecahkan masalah pada saat pemberian layanan itu berlangsung. Rusydi (2017) berpendapat bahwa kualitas pelayanan adalah kemampuan perusahaan dalam memberikan pelayanan terbaik yang bermutu dibandingkan dengan pesaingnya. Kualitas layanan dapat dijelaskan sebagai konsepsi multidimensional yang dibangun melalui evaluasi terhadap konstruksi dari sejumlah atribut yang terkait dengan jasa (Utami, 2006).

Menurut Lovelock dan Wright (2004) mengatakan bahwa persepsi tentang kualitas didasarkan dalam waktu yang jangka panjang, evaluasi kognitif, dan proses pemberian layanan. Manfaat dari kualitas layanan terakumulasi dari waktu ke waktu atau dapat dikatakan dalam jangka panjang sehingga perusahaan jasa harus mengidentifikasi upaya pemberian kualitas pelayanan yang tepat dan melaksanakannya secara efektif. Garvin (dalam Lovelock dan Wirtz, 2004) mengidentifikasi perspektif mengenai kualitas dalam lima arti yang berbeda sesuai dengan konteksnya, salah satu diantaranya adalah definisi dalam kacamata konsumen, yang berarti kualitas diawali dengan sebuah jaminan bahwa kualitas terletak dimata orang yang melihatnya. Perspektif ini cenderung bersifat subjektif, karena berorientasi pada permintaan dan mengakui bahwa pelanggan yang berbeda memiliki keinginan serta kebutuhan yang berbeda.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan adalah kemampuan karyawan dalam suatu perusahaan yang dilakukan dengan penuh komitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan bermutu kepada konsumen, sesama karyawan, maupun pimpinan perusahaan

Menurut Brady dan Cronin (dalam Utami, 2006) menyatakan adanya tiga dimensi utama sebagai alternatif dari dimensi kualitas layanan, yaitu:

- a. Kualitas interaksi (*interaction quality*), yaitu kontak yang terjadi pada proses penyampaian jasa dalam pertemuan antara penyedia jasa dengan konsumen, dan hal tersebut merupakan kunci penentu dari evaluasi yang dilakukan konsumen terhadap kualitas layanan.

- b. Kualitas hasil (*outcome quality*) didefinisikan sebagai evaluasi yang dilakukan konsumen terhadap hasil dari aktivitas layanan jasa yang diterimanya, termasuk ketepatan waktu dalam pelayanan jasa.
- c. Kualitas lingkungan (*environment quality*) terkait dengan seberapa jauh dan seberapa besar fitur berwujud (*tangible feature*) dari proses penyampaian layanan yang kemudian memainkan peran dalam mengembangkan persepsi konsumen terhadap kualitas layanan jasa secara keseluruhan.

Lovelock dan Wright (2004) membagi kualitas pelayanan ke dalam lima dimensi sebagai berikut:

- 1) Keandalan (*reliability*) adalah perusahaan yang dapat diandalkan dalam memberikan layanan seperti yang telah dijanjikan dari waktu ke waktu.
- 2) Berwujud (*tangibles*) adalah terkait apa saja yang dilakukan oleh penyedia layanan atau perusahaan yang dapat berupa fasilitas fisik, situs website, peralatan pekerja, dan penyampaian komunikasi.
- 3) Ketanggapan (*responsiveness*) adalah kemampuan yang dimiliki oleh karyawan dalam suatu perusahaan untuk memberikan bantuan dan layanan yang cepat kepada konsumen.
- 4) Jaminan dan Kepastian (*assurance*) adalah karyawan yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan pelayanan, sopan, kompeten, dan dapat dipercaya oleh konsumen.
- 5) Empati (*empathy*) adalah kemampuan karyawan suatu perusahaan dalam memberikan layanan yang penuh perhatian kepada konsumen.

C. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian ini akan memperkuat kegiatan penelitian-penelitian sebelumnya tentang persepsi dan keputusan petani dalam memanfaatkan layanan KUR sebagai bantuan modal usahatani bagi petani di Provinsi Lampung maupun di Indonesia.

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Dewi (2018)	Analisis Aksesibilitas Petani dan Hubungan Persepsi Kualitas Pelayanan <i>Microfinance</i> dengan Kepuasan Petani Jeruk Sebagai Nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR)	<ul style="list-style-type: none"> • Akses petani terhadap lembaga keuangan khususnya pada program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat ditinjau dari 3 aspek, yaitu keterjangkauan, dampak dan keberlanjutan. • Dampak yang dirasakan petani setelah mengikuti program KUR adalah adanya tambahan modal petani untuk intensif merawat lahann yaitu dengan membeli obat maupun pupuk yang dibutuhkan oleh tanaman • Tidak semua dimensi kualitas pelayanan berhubungan positif signifikan dengan kepuasan nasabah. Dimensi yang berhubungan positif signifikan, yaitu dimensi <i>Reliability</i>, <i>Assurance</i> dan <i>Emphaty</i>.
2.	Nurlestari (2019)	Persepsi Petani Padi Terhadap Program Kartu Tani di Kecamatan Cisayong	<ul style="list-style-type: none"> • Kartu tani cukup memberikan keuntungan relatif, cukup sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan petani, namun kurang praktis. • Umur, pendidikan, luas lahan, berhubungan erat dengan keuntungan relatif dan berhubungan rendah dengan tingkat kesesuaian dan tingkat kerumitan akses program.
3.	Wurarah, Rumagit, dan Dumais (2016)	Persepsi Konsumen Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pelayanan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Unit Langowan	Persepsi konsumen Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pelayanan pada bank BRI unit Langowan tergolong puas berkaitan dengan bukti fisik (<i>tangible</i>), keandalan (<i>relliability</i>), cepat tanggap (<i>responsiveness</i>), jaminan (<i>assurance</i>), dan kepedulian (<i>emphaty</i>).
4.	Fauzi (2021)	Persepsi Petani Terhadap Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas layanan lembaga sarana produksi, permodalan, dan

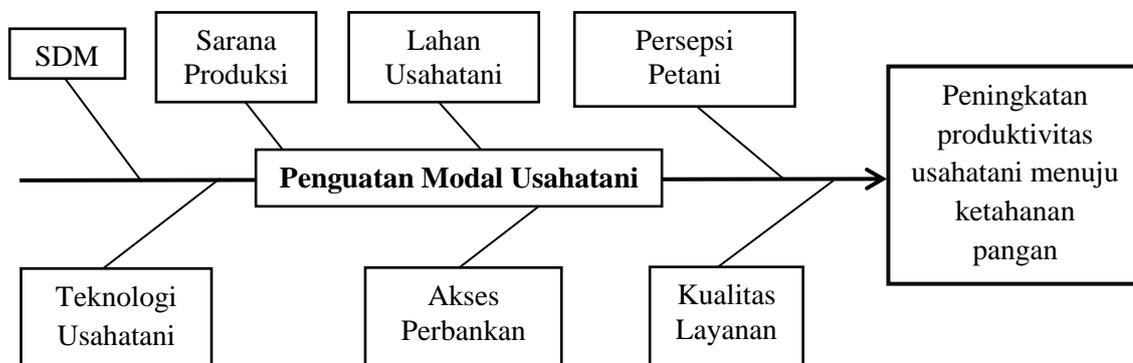
No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
		Layanan Lembaga Agribisnis Jeruk di Kabupaten Rejang Lebong	<p>pemasaran sudah baik, namun perlu perbaikan pada beberapa atribut layanan, yaitu:</p> <p>kelengkapan sarana produksi dan sistem pengantaran barang ke lokasi pada lembaga sarana produksi, persyaratan kredit yang mudah dipahami petani pada lembaga keuangan, dan sistem tunda bayar pada lembaga pemasaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Strategi yang dapat ditempuh untuk meningkatkan persepsi petani terhadap layanan kelembagaan yaitu penyediaan sarana produksi bersama, peningkatan pengetahuan petani tentang kredit usaha, dan pemasaran bersama.
5.	Dwirayani dan Jaeroni (2020)	Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Mangga (<i>Mangifera indica L.</i>) (Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia Studi Kasus di Desa Gemulung Tonggoh Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek efektivitas pembiayaan agribisnis berada pada kategori baik dan aspek tertinggi yang dikaji yaitu pengajuan, pencairan, pengembalian dampak pembiayaan, pemanfaatan. • Pada aspek pemanfaatan pihak petugas bank kurang memberikan pembinaan dan pengawasan kepada petani setelah pinjaman diberikan. Menurut petani petugas bank hanya melakukan kunjungan pada saat survei pengajuan pinjaman.
6.	Monulandi, Dumais, dan Pangemanan (2016)	Persepsi Nasabah Terhadap Penerapan Prinsip 5C dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh PT Bank Rakyat Indonesia	Persepsi nasabah terhadap penerapan prinsip 5C, yaitu <i>Character</i> (Karakter/Watak), <i>Capacity</i> (Kapasitas), <i>Capital</i> (Modal), <i>Condition</i> (Kondisi), <i>Collateral</i> (Jaminan) adalah baik, artinya nasabah menganggap penerapan prinsip 5C kepada semua nasabah adalah baik, sehingga dana pinjaman dapat dikembalikan, BRI sebagai pemberi pinjaman/kredit akan dapat memajukan usahanya, dan nasabah

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			BRI dapat mengajukan pinjaman kembali untuk waktu dimasa mendatang.
7.	Diniyah (2020)	Pengambilan Keputusan Petani Sayur dalam Memilih Lembaga Kredit di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji Kota Batu	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi petani terhadap pedagang pengumpul lebih tinggi daripada KUR • Pedagang pengumpul lebih dipilih petani karena memberikan pinjaman yang mudah, harga jual hasil panen yang sesuai dengan harga pasar serta tidak ada kendala dalam proses pinjaman. • KUR BNI meskipun sudah memberikan kemudahan persyaratan pinjaman, bunga rendah, dan ketersediaan dana yang banyak, namun masih memiliki kendala dalam proses pencairan dana tergolong lama bagi petani yang mengajukan pinjaman kedua. • Mayoritas petani cenderung mempertimbangan rasional ekonomi dengan melihat suku bunga yang rendah, ketersediaan dana yang tinggi, dan persyaratan yang mudah.
8.	Wahyuni, dkk (2020)	Dinamika Kredit Program dan Perspektif Skema Baru Kredit Usaha Rakyat Untuk Pembiayaan Pertanian 2020-2024	Skema baru KUR perlu difokuskan pada sosialisasi KUR yang efektif dan efisien kepada seluruh SDM yang berpartisipasi dalam program. Misalnya berupa media sosial yang mudah dipahami dan diakses. Memfasilitasi <i>handphone</i> yang dikemas dalam program sangat berguna untuk mengantisipasi salah pemahaman tentang program dan moral <i>hazard</i> . Perlu untuk mempertimbangkan aspek ekologi, akses pemuda, dan perempuan dalam skema.
9.	Indraningsih	Pengaruh Penyuluhan terhadap Keputusan	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi petani terhadap kelembagaan bank dalam kategori

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
	(2011)	Petani dalam Adopsi Inovasi Teknologi Usahatani Terpadu	<p>baik, persepsi petani terhadap mekanisme pencairan dan pengembalian kredit dalam kategori sedang, persepsi petani terhadap penggunaan kredit dalam kategori baik dan persepsi petani terhadap manfaat kredit dalam kategori baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anggota keluarga usia produktif dan pengalaman berusahatani padi dengan persepsi petani terhadap Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E).
10.	Aisah dan Wulandari (2020)	Persepsi Petani Kentang terhadap Pelayanan Kredit Lembaga Keuangan Formal di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi petani kentang terhadap pelayanan kredit lembaga keuangan formal di Kecamatan Pangalengan mayoritas menyatakan setuju dengan pernyataan mengenai karakteristik pelayanan kredit lembaga keuangan formal. Petani sudah sering mengakses ke lembaga keuangan formal, sehingga sudah terbiasa dengan pelayanan kredit tersebut. • Persepsi petani menyatakan tidak setuju karena alasan suku bunga yang diberikan tidak sesuai dengan kemampuan petani.

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
11.	Rahmah (2020)	Persepsi dan Pengajuan Kredit Petani Tebu di Wilayah PG Wonolangan PTPN XI	<ul style="list-style-type: none"> • Petani memiliki persepsi baik terhadap kredit pada usahatani tebu. • Faktor-faktor yang berpengaruh positif pada persepsi petani terhadap kredit, yaitu umur, pendidikan, tanggungan dalam keluarga, status lahan milik sendiri dan sewa, ikutserta dalam kelompok tani, dan penggunaan kredit. • Jumlah pengajuan kredit berbeda dengan jumlah realisasi kredit. Faktor-faktor yang berpengaruh positif pada pengajuan kredit petani yaitu umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, rendemen, luas lahan, nilai agunan, dan persepsi petani terhadap kredit. Faktor yang berpengaruh negatif pada pengajuan kredit yaitu suku bunga.
12.	Akbar dan Tujni (2022)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Mengajukan Pinjaman pada Bank BRI Palembang	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pembiayaan, tingkat suku bunga, pendapatan dan pelayanan mempengaruhi keputusan nasabah dalam mengajukan pinjaman di bank • Tingkat suku bunga adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap keputusan nasabah melakukan pinjaman di bank

Secara ringkas, peta jalan (road map) penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Roadmap penelitian

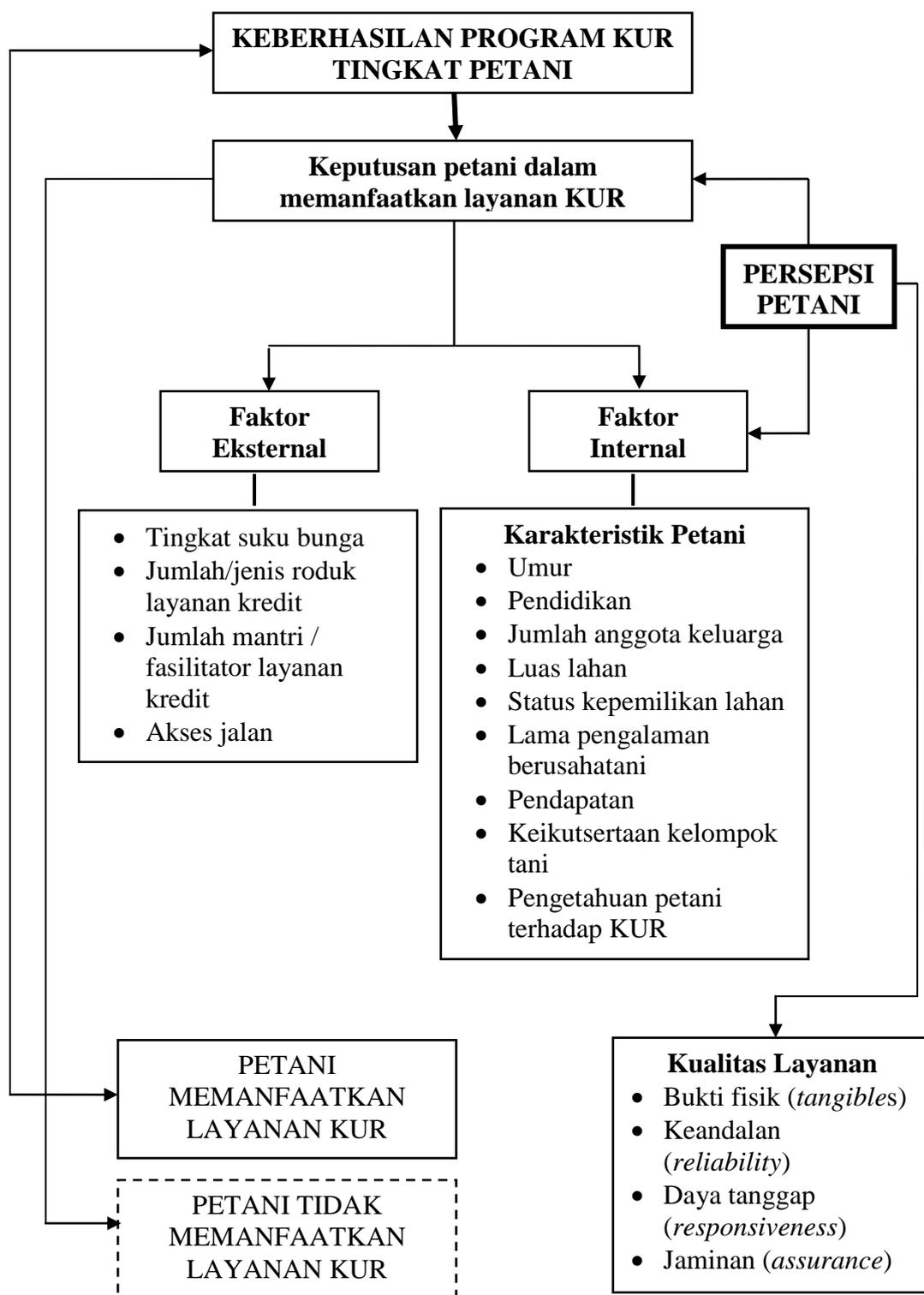
D. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Kota Metro merupakan salah satu kota di Provinsi Lampung dengan jumlah produksi padi yang menurun pada tahun 2021-2022 dan penyerapan Kredit Usaha Mikro (KUR) yang cukup rendah dibandingkan kabupaten/kota lain di Provinsi Lampung. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan bantuan modal di tingkat petani padi di Kota Metro masih rendah. Modal merupakan faktor pendukung keberhasilan usahatani padi, namun akses terhadap modal usahatani (KUR) menjadi faktor yang menghambat petani dalam menunjang keberhasilan usahatannya. Selain KUR, terdapat beberapa jenis produk layanan bank yang bertujuan memberikan bantuan modal usahatani. Meski demikian, petani sebagai calon nasabah dapat memutuskan untuk mengambil jenis produk dan layanan kredit yang ditawarkan oleh bank. Dalam hal ini, persepsi petani juga dapat mempengaruhi keputusan petani dalam memanfaatkan layanan kredit bank, termasuk KUR.

Persepsi merupakan salah satu faktor internal psikologis dalam diri seorang individu/konsumen yang secara langsung maupun tidak langsung, dalam jangka pendek atau jangka panjang berpengaruh terhadap perilaku konsumen. Persepsi petani terhadap layanan KUR dapat mencerminkan penilaian terhadap kualitas pelayanan bank. Terdapat lima dimensi yang dapat digunakan untuk menilai persepsi petani terhadap kualitas pelayanan KUR BRI, yaitu: bukti fisik (*tangibles*), keandalan

(*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati (*empathy*). Selain itu, keputusan petani untuk memilih dan menggunakan layanan KUR dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik petani itu sendiri. Karakteristik petani tersebut diantaranya umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan, status kepemilikan lahan, lama pengalaman berusahatani, pendapatan, keikutsertaan kelompok tani, pengetahuan petani terhadap KUR, dan persepsi petani, sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah tingkat suku bunga bank, jumlah dan jenis produk layanan kredit, jumlah mantra / fasilitator layanan kredit, dan akses jalan. Adapun kerangka pemikiran “Persepsi Petani Padi terhadap Kualitas Layanan KUR BRI di Kota Metro” disajikan pada Gambar 1.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, identifikasi masalah mengenai jenis produk layanan bank yang diinginkan dan tepat untuk petani, kendala / hambatan petani padi dalam memperoleh layanan perbankan (KUR) BRI, dan persepsi petani padi di Kota Metro terhadap layanan perbankan untuk mendapatkan modal usahatani (KUR) tidak diajukan hipotesis karena akan dianalisis secara deskriptif, selanjutnya untuk identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani padi dalam memanfaatkan layanan perbankan (KUR) BRI diajukan hipotesis sebagai berikut : “Diduga umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan, status kepemilikan lahan, lama pengalaman berusahatani, pendapatan, keikutsertaan kelompok tani, pengetahuan petani terhadap KUR, persepsi petani, tingkat suku bunga bank, jumlah dan jenis produk layanan kredit, jumlah mantra / fasilitator layanan kredit, dan akses jalan mempengaruhi keputusan petani padi di Kota Metro dalam memanfaatkan layanan KUR BRI”.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Persepsi Petani Padi terhadap Kualitas Layanan KUR BRI di Kota Metro

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian, Waktu, dan Lokasi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu menggunakan sampel dalam pengumpulan datanya untuk dapat digeneralisasi untuk populasi. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara, dan sebagainya (Sugiyono, 2021). Penelitian ini akan dilaksanakan selama enam bulan, yaitu antara bulan Mei sampai dengan Oktober 2022. Lokasi penelitian terletak di Kota Metro. Pemilihan lokasi ditentukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa petani padi yang menjadi nasabah KUR BRI di Kota Metro cukup banyak.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi penelitian ini adalah petani padi di Kota Metro dengan sampel penelitian merupakan petani padi yang sudah pernah menjadi nasabah KUR BRI dan petani padi yang bukan nasabah KUR BRI (pengguna dan non-pengguna KUR BRI). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang petani padi yang terdiri dari 30 orang petani padi nasabah KUR BRI dan 30 orang petani padi bukan nasabah KUR BRI di Kota Metro. Menurut Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2021), ukuran sampel yang layak dalam penelitian minimal adalah 30. Hal ini berlaku pula bila sampel dibagi dalam kategori (petani padi nasabah dan bukan nasabah KUR BRI), maka jumlah anggota sampel pada setiap kategori minimal 30.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *non-probability sampling*. Teknik sampling ini tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis teknik sampling yang digunakan adalah kuota sampling. Teknik kuota sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri tertentu atau sesuai

dengan karakteristik sampel yang ditentukan peneliti hingga jumlahnya (kuota) mencapai yang diinginkan (Sugiyono, 2021). Oleh karena itu, dalam teknik sampling kuota perlu menetapkan kriteria dan jumlah sampel yang akan diambil terlebih dahulu (Bungin, 2005).

C. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sebagian besar data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Data primer diantaranya adalah karakteristik / identitas petani responden (usia, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, luas lahan, status kepemilikan lahan, lama pengalaman berusahatani, pendapatan, keikutsertaan kelompok tani, pengetahuan petani terhadap KUR), jumlah mantri BRI di daerah tempat tinggal responden, akses jalan, jenis layanan perbankan yang tersedia, dan persepsi petani padi di Kota Metro terhadap kualitas layanan KUR BRI. Persepsi petani merupakan penilaian petani terhadap pelayanan BRI dalam mengajukan KUR yang diukur menggunakan skala likert berdasarkan tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan/indikator item yang disampaikan dalam kuesioner. Kualitas layanan KUR diukur berdasarkan lima dimensi, yaitu bukti fisik (*tangibles*), keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati (*empathy*). Sebelum kuesioner diajukan kepada responden, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas.

Adapun data sekunder merupakan data pendukung dikumpulkan dari instansi terkait, misalnya data Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia Provinsi Lampung, serta Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Kota Metro. Data sekunder yang diperlukan antara lain data produksi padi tiap kabupaten/kota di Provinsi Lampung, jumlah petani padi di Kota Metro, perkembangan KUR, jumlah petani nasabah KUR BRI, dan lain-lain. Pengumpulan data akan dilakukan pada bulan Juni - Agustus 2022.

D. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari penelitian ini selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan atau untuk menjawab tujuan penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Untuk mengetahui jenis layanan perbankan yang diinginkan konsumen, kendala / hambatan petani padi dalam memperoleh layanan perbankan (KUR) BRI, dan persepsi petani padi di Kota Metro terhadap layanan perbankan untuk mendapatkan modal usahatani (KUR), maka digunakan analisis deskriptif. Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani padi dalam memanfaatkan layanan perbankan (KUR) BRI di Kota Metro, maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis multinomial logistik regresi (analisis logit). Menurut Siregar (2016) logistik regresi merupakan teknik statistik yang tepat ketika variabel dependen berbentuk diskret atau kategorial (non-metrik) dan variabel independennya dapat berbentuk metrik atau non-metrik. Dengan kata lain, logistik regresi merupakan pendekatan model matematika yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan dari beberapa X variabel untuk sebuah dikotomi dependen variabel. Parameternya diestimasi dengan metode statistik menggunakan bantuan alat analisis berupa program SPSS. Variabel dikotomi (P) dalam analisis ini adalah keputusan petani dalam menggunakan fasilitas KUR sebagai modal usahatani dari BRI. Keputusan petani ini dikategorikan menjadi 2, yaitu pengguna fasilitas KUR (0) dan bukan pengguna fasilitas KUR.

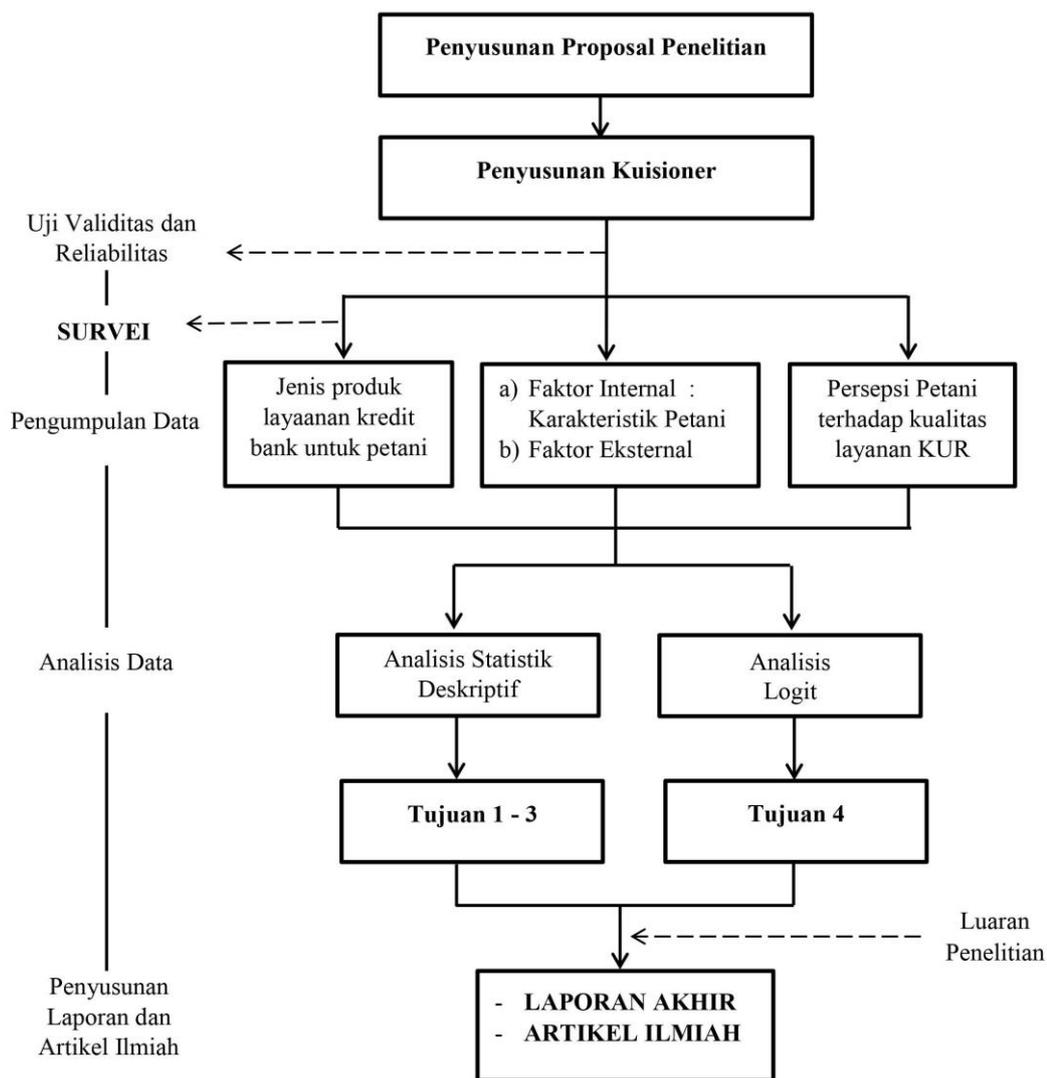
Adapun faktor-faktor yang diduga memengaruhi keputusan petani padi dalam memanfaatkan layanan perbankan (KUR) BRI di Kota Metro adalah usia (X_1), jumlah anggota keluarga (X_2), pendidikan (X_3), luas lahan (X_4), status kepemilikan lahan (D- X_5), lama pengalaman berusahatani (X_6), pendapatan (X_7), keikutsertaan kelompok tani (D- X_8), pengetahuan petani terhadap KUR (X_9), jumlah mantri BRI di daerah tempat tinggal responden (X_{10}), akses jalan (X_{11}), jumlah / jenis layanan perbankan yang tersedia (X_{12}), persepsi petani padi di Kota Metro terhadap kualitas layanan KUR BRI (X_{13}), dan suku bunga bank (X_{14}). Model persamaan adalah sebagai berikut.

$$\text{Log} (P / 1 - p) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan :

- P : Peluang terjadinya tahan pangan (bernilai 0 sampai dengan 1)
- $\beta - \beta_n$: Koefisien variabel (X_1 sampai dengan X_{14})
- X_1 : Usia (tahun)
- X_2 : Jumlah anggota keluarga (orang)
- X_3 : Pendidikan (tahun)
- X_4 : Luas lahan (ha)
- D- X_5 : Status kepemilikan lahan (*dummy variable*)
 D = 1 jika kepemilikan sendiri
 D = 0 jika bukan kepemilikan sendiri (sewa / garap)
- X_6 : Lama pengalaman berusahatani (tahun)
- X_7 : Pendapatan rumahtangga (Rupiah/bulan)
- D- X_8 : Keikutsertaan kelompok tani (*dummy variable*)
 D = 1 jika anggota kelompok tani
 D = 0 jika bukan anggota kelompok tani
- X_9 : Pengetahuan petani terhadap KUR (*skor*)
- X_{10} : Jumlah mantri BRI di daerah tempat tinggal responden (orang)
- X_{11} : Akses jalan mantra BRI ke wilayah kerja sasaran (km)
- X_{12} : Jumlah jenis layanan perbankan yang tersedia
- X_{13} : Persepsi petani terhadap kualitas layanan KUR BRI (*skor*)
- X_{14} : Tingkat suku bunga bank (%)

Hasil dari analisis data yang telah diperoleh akan dilaporkan sebagai bentuk luaran penelitian. Selain itu, laporan hasil analisis juga digunakan sebagai dasar penulisan artikel ilmiah, sehingga luaran dalam penelitian ini adalah laporan akhir penelitian dan jurnal ilmiah. Adapun bagan alir penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Bagan alir penelitian

IV. RENCANA ANGGARAN BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Rencana Anggaran Belanja (RAB)

Rencana anggaran belanja yang diajukan pada kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rencana Anggaran Belanja

No.	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Pengadaan Alat dan Bahan				
	Fotokopi Kuesioner	60	Paket	3.000	180.000
	Analisis Data	2	Paket	500.000	1.000.000
	TOTAL (1)				1.180.000
2.	Biaya Perjalanan Kegiatan Penelitian				
	Akomodasi / Biaya Perjalanan	4	Paket	500.000	2.000.000
	TOTAL (2)				2.000.000
3	Alat Tulis Kantor/Bahan Habis Pakai				
	Kertas F4	1	Rim	55.000	55.000
	Kertas A4	4	Rim	45.000	180.000
	Stopmap	1	Lusin	15.000	15.000
	Cartridge BC-24 Black	3	Buah	325.000	975.000
	Cartridge BC-24 Warna	1	Buah	375.000	375.000
	Pulpen	2	Lusin	25.000	50.000
	Binder Clip	1	Kotak	20.000	20.000
TOTAL (3)				1.670.000	
4	Laporan/Diseminasi/Jurnal				
	Cetak Laporan Akhir Kegiatan	6	Paket	50.000	300.000
	Cetak Laporan Keuangan	4	Paket	50.000	200.000
	Publikasi Jurnal	1	Paket	1.500.000	1.500.000
	Seminar Hasil Penelitian	1	Paket	500.000	500.000
	Materai	15	Buah	10.000	150.000
TOTAL(4)				2.650.000	
TOTAL DANA PENELITIAN YANG DIAJUKAN					7.500.000

B. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dengan judul “Persepsi Petani Padi terhadap Kualitas Layanan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Republik Indonesia (BRI) di Kota Metro” dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Tempat	Bulan ke-						
			1	2	3	4	5	6	
1	Perencanaan kegiatan penelitian • Koordinasi dan diskusi tim • Membuat proposal penelitian	Unila	■						
2	Pembuatan kuisisioner penelitian	Unila		■					
3	Pelaksanaan survei dan pengumpulan data	Kota Metro		■	■	■			
4	Pengolahan data	Unila					■		
5	Pembuatan laporan kemajuan	Unila				■			
6	Pembuatan laporan akhir	Unila							■
7	Pembuatan draft jurnal	Unila							■
8	Pelaksanaan seminar hasil penelitian di Jurusan Agribisnis	Unila							■

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, H dan Riswaya, A. R. 2014. Aplikasi Pinjaman Pembayaran Secara Kredit Pada Bank Yudha Bakti. *Jurnal Computech & Bisnis*, Vol 8(2), hal. 61-69.
- Aisah, A dan Wulandari, E. 2020. Persepsi Petani Kentang terhadap Pelayanan Kredit Lembaga Keuangan Formal di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(4), hal.930-940.
- Akbar, A.I.K dan Tujni, B. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Mengajukan Pinjaman pada BRI Palembang. *Prosiding Semhavok*, 3(2), hal.46-52.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2021. *Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Lampung Tahun 2021 : Berita Resmi Statistik*. BPS. Bandar Lampung.
- Bank Indonesia (BI) Provinsi Lampung. 2022. *Laporan Perekonomian Provinsi Lampung : Vol. 18 No. 1 Triwulan Oktober - Desember 2021 (Terbit Februari 2022) Triwulan IV 2021*. Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia (KPW BI) Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Bank Indonesia (BI). 2014. *Booklet Inklusi Keuangan*. Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM. Jakarta.
- Bank Rakyat Indonesia. 2021^a. *Karakteristik dan Ketentuan Pengajuan Kredit Usaha Rakyat*. Cijulang.
- Bank Rakyat Indonesia. 2021^b. *Alur Pengajuan Kredit Usaha Rakyat*. Cijulang.
- Bungin, B. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenadamedia. Jakarta.
- Dewi, R. F. 2018. Analisis Aksesibilitas Petani dan Hubungan Persepsi Kualitas Pelayanan Microfinance Dengan Kepuasan Petani Jeruk Sebagai Nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Studi Kasus PT Bank BRI Cabang Malang). *Doctoral Dissertation* Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/161837/>
- Diniyah, M. A. 2020. *Pengambilan Keputusan Petani Sayur Dalam Memilih Lembaga Kredit di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji Kota Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya). <http://repository.ub.ac.id/181123/>
- Dirjen Tanaman Pangan [Direktorat Jenderal Tanaman Pangan]. 2015. *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2015-2019*. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Jakarta.
- Dwirayani, D dan Jaeroni, A. 2020. Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Mangga Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia Studi Kasus di Desa Gemulung Tonggoh Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. Vol. 4(4), hal. 808-815.
- Eswanto, Oemar, A., dan Andini, R. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman, Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Permintaan Kredit Bank Umum di Jawa Tengah Periode 2009-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Fauzi, E, Sukiyono, K., dan Yuliarso, M.Z. 2021. Persepsi Petani terhadap Kualitas Layanan Lembaga Agribisnis Jeruk di Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Informatika Pertanian*, Vol. 30(1), hal. 55-64.

- Gibson, I. D. 1989. *Organisasi dan Manajemen Perilaku, Struktur dan Proses* (Editor: Agus Dharma). Erlangga. Jakarta.
- Indraningsih, K. S. 2011. Pengaruh Penyuluhan terhadap Keputusan Petani dalam Adopsi Inovasi Teknologi Usahatani Terpadu. *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 29(1), hal. 1-24.
- Kementerian Pertanian. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Lovelock, C dan Wirtz, J. 2004. *Services Marketing: People, Technology, Strategy* (5 ed.). Pearson Education. New Jersey.
- Monulandi, M. M., Dumais, J. N., & Pangemanan, L. R. (2016). Persepsi Nasabah Terhadap Penerapan Prinsip 5c Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Oleh Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Tombatu, Minahasa Tenggara. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, Vol. 12(2A), hal. 303-314.
- Mar'at. 1981. *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nisa, C. (2016). Analisis Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada UMKM Terhadap Danik Nurjanah – Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Oleh Perbankan. *Jurnal Manajemen*, 11(2), hal. 1– 23.
- Nurjanah, D dan Suryantini, A. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Program KKPE dan KUR Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Vol 3(1), hal. 96-107.
- Nurlestari, A. G. 2019. Persepsi Petani Padi terhadap Program Kartu Tani di Kecamatan Cisayong. (*Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi*). <http://repositori.unsil.ac.id/5064/>
- Rahmah, N. 2020. Persepsi dan Pengajuan Kredit Petani Tebu di Wilayah PG Wonolangan PTPN XI. *Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada*. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/185187>
- Rakhmat. 2007. *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Rajawali Press. Bandung.
- Robbins, S.P. 2007. *Perilaku Organisasi Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rusydi, M. 2017. *Customer Excellence*. Gosyen Publishing. Yogyakarta.
- Siregar, S. 2016. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian (Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17)*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Edisi Kedua Cetakan Ke-3)*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sulaiman, AA., Subagyono, K., Soetopo, D., Sulihanti, S., dan Wulandari, S. 2018. *Kebijakan Penyelamat Swasembada Pangan*. IAARD Press. Jakarta.
- Susilo, S. Y. 2010. Peran Perbankan Dalam Pembiayaan UMKM di Provinsi DIY. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 468.
- Tjiptono, F dan Chandra, G. 2020. *Pemasaran Strategik : Domain, Determinan, Dinamika*. Andi Publisher. Yogyakarta.
- Utami, C. W. 2006. *Manajemen Ritel: Strategi dan Implementasi Ritel Modern*. Salemba Empat. Jakarta.
- Wahyuni, S., Gunawan, E., Suhartini, S. H., Sinuraya, J. F., Syukur, M dan Ilham, N. Dinamika Kredit Program dan Perspektif Skema Baru Kredit Usaha Rakyat untuk Pembiayaan Pertanian 2020-2024. In *Forum penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 38(2), hal. 103-117

- Widhiyanto, I., Nuryartono, N, Harianto, dan Siregar, H. 2017. Kredit Ketahanan Pangan dan Energi: Implementasi dan Persepsi oleh Petani Padi. *Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 15(2), hal. 99-112.
- Wurarah, F. H., Rumagit, G. A dan Dumais, J. N. 2016. Persepsi Konsumen Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pelayanan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Langowan. In *COCOS*, Vol. 7(3).